

**PERSEPSI PEDAGANG DAN KONSUMEN DALAM
PENGUNAAN QRIS DI PASAR SANGKUMPAL
BONANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DINDA PUTRI HARAHAAP

NIM. 21 401 00014

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERSEPSI PEDAGANG DAN KONSUMEN DALAM
PENGUNAAN QRIS DI PASAR SANGKUMPAL
BONANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh
DINDA PUTRI HARAHAHAP
NIM. 21 401 00014**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERSEPSI PEDAGANG DAN KONSUMEN DALAM
PENGUNAAN QRIS DI PASAR SANGKUMPAL
BONANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DINDA PUTRI HARAHAHAP

NIM. 21 401 00014

Pembimbing I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

Pembimbing II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Lampiran Skripsi
An. **Dinda Putri Harahap**

Padangsidempuan, April 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Dinda Putri Harahap** yang berjudul **“Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

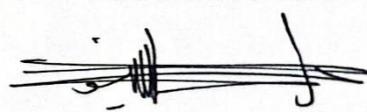
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A
NIP.198603112015031005

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A
NIDN.2029108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 21 401 00014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 April 2025

yatakan

Dinda Putri Harahap

NIM. 21 401 00014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 21 401 00014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal : 08 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Dinda Putri Harahap

NIM. 21 401 00014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam
Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumal
Bonang Kota Padangsidimpuan**
Nama : **Dinda Putri Harahap**
NIM : **21 401 00014**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 09 Juni 2025

Dekan




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 20 401 00014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan

Ketua

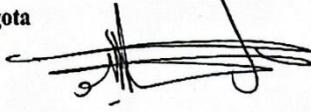

Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIDN. 2024037601

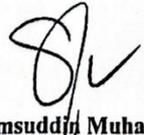
Sekretaris


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602


Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIDN. 2024037601

Anggota


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602


Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603


Indah Permatasari, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 15 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 2140100014
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan**

Kemajuan teknologi telah memicu transformasi dalam sistem pembayaran, salah satunya dengan diresmikannya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bertujuan untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan fleksibilitas dalam pembayaran non-tunai, serta didukung oleh Pemerintah Kota Padangsidimpuan yang telah *melaunching* QRIS untuk mempermudah pedagang dan konsumen dalam melakukan transaksi. Namun, fenomena di Pasar Sangkumpal Bonang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana penggunaan QRIS oleh Pedagang dan Konsumen masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Pedagang dan Konsumen terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai di Pasar Sangkumpal Bonang. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 9 dari 100 Pedagang dan 4 dari 100 Konsumen yang menggunakan QRIS dan merasakan manfaat kemudahan, kecepatan, keamanan, pencatatan otomatis, serta fleksibilitas pembayaran tanpa membawa kartu debit atau kredit. Sedangkan, 91 Pedagang dan 96 Konsumen lainnya memiliki persepsi lain terhadap penggunaan QRIS, dengan persepsi seperti memperlambat transaksi, kesulitan meninggalkan kebiasaan menggunakan uang tunai, ketidakpercayaan terhadap sistem digital, pengaruh lingkungan sosial, adanya biaya administrasi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi.

Kata Kunci : Persepsi Pedagang, Konsumen, QRIS, Pasar Sangkumpal Bonang.

ABSTRACT

Name : **Dinda Putri Harahap**

Student ID : **2140100014**

Thesis Title : ***Perception of Traders and Consumers in the Use of QRIS at Sangkumpal Bonang Market, Padangsidempuan City***

Technological advances have triggered transformations in the payment system, one of which is the inauguration of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) by Bank Indonesia. The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) aims to provide convenience, security, and flexibility in non-cash payments, and is supported by the Padangsidempuan City Government which has launched QRIS to make it easier for traders and consumers to make transactions. However, the phenomenon at Sangkumpal Bonang Market shows that there is a gap between theory and practice, where the use of QRIS by Traders and Consumers is still very low. This study aims to find out the perception of traders and consumers towards the use of QRIS as a non-cash transaction tool in the Sangkumpal Bonang Market. The method used is field research with a qualitative descriptive approach, using primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that only 9 out of 100 merchants and 4 out of 100 consumers use QRIS and experience the benefits of convenience, speed, security, automatic record-keeping, and payment flexibility without carrying a debit or credit card. Meanwhile, 91 merchants and 96 other consumers have other perceptions of the use of QRIS, with perceptions such as slowing down transactions, difficulty abandoning the habit of using cash, distrust of digital systems, the influence of the social environment, the existence of administrative costs, and concerns about the security of personal data.

Keywords: Traders' Perception, Consumer, QRIS, Sangkumpal Bonang Market.

ملخص البحث

الاسم : ديندا بوتري هاراهاب
رقم التسجيل : ٢٠٣٠٤٠٠٠٢١
عنوان البحث : تصورات التجار والمستهلكين في استخدام نظام الاستجابة السريعة في سوق سانغكومبال بونانغ في مدينة بادانغسيديامبون

أدى التقدم التكنولوجي إلى حدوث تحول في نظام الدفع، ومن بين هذه التطورات التكنولوجية تدشين بنك إندونيسيا لمعيار رمز الاستجابة السريعة الإندونيسي. يهدف معيار كود الاستجابة السريعة الإندونيسي إلى توفير الراحة والأمان المرونة في المدفوعات غير النقدية، وتدعمه حكومة مدينة بادانغسيديامبون التي أطلقت معيار الاستجابة السريعة الإندونيسي لتسهيل إجراء المعاملات على التجار والمستهلكين. ومع ذلك، تُظهر الظاهرة في سوق سانغكومبال بونانغ وجود فجوة بين النظرية والتطبيق، حيث لا يزال استخدام التجار والمستهلكين لنظام الاستجابة السريعة منخفضاً للغاية. تحدف هذه الدراسة إلى تحديد تصورات التجار والمستهلكين تجاه استخدام نظام الاستجابة السريعة كأداة للمعاملات غير النقدية في سوق سانغكومبال بونانغ. المنهج المستخدم هو البحث الميداني ذو المنهج الوصفي النوعي، باستخدام البيانات الأولية والثانوية التي تم جمعها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن ٩ فقط من أصل ١٠٠ تاجر و ٤ من أصل ١٠٠ مستهلك يستخدمون نظام الاستجابة السريعة ويشعرون بفوائد السهولة والسرعة والأمان والتسجيل التلقائي ومرونة الدفع دون حمل بطاقة خصم أو بطاقة ائتمان، وفي الوقت نفسه، فإن ٩١ تاجرًا و ٩٦ مستهلكًا آخر لديهم تصورات أخرى لاستخدام نظام الاستجابة السريعة، مع تصورات أخرى مثل إبطاء المعاملات، وصعوبة ترك عادة استخدام النقد، وعدم الثقة في الأنظمة الرقمية، وتأثير البيئة الاجتماعية، والتكاليف الإدارية، والمخاوف بشأن أمن البيانات الشخصية.

الكلمات المفتاحية : تصورات التاجر، المستهلك، نظام الاستجابة السريعة للتجارة، سوق سانغكومبال بونانغ.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing I peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Damri Batubara, M.A. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya sampaikan kepada cinta pertama dan panutanku Ayahanda Syahril Harahap dan Pintu surgaku Ibunda Erlina Sari Lubis yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya untuk kesuksesan anaknya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putrinya sampai bisa meraih gelar sarjana, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada ayah dan ibunda tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Abang dan adikku tersayang Ramadhan Arif Harahap dan Fitriah Razkita Harahap, terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulisan skripsi ini yang telah memberikan dukungan, semangat, material dan motivasi yang tiada hentinya dan selalu mengucapkan kata bangga atas pencapaian peneliti dalam menyelesaikan studi ini dengan baik, serta memberi nasehat kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan saling mendukung untuk dapat membuat bangga kedua orang tua kami. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, saudaraku.

10. Teruntuk Sahabat saya Rahmadani, yang turut serta telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
11. Teruntuk Kak Dwi Aprida Sari Hasibuan, Saya mengucapkan banyak terimakasih karna selalu membantu, memotivasi dan tak henti hentinya mengucapkan kata bangga ketika mendapatkan pencapaian dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga ilmu yang sudah kakak berikan akan menjadi amal jariyah dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.
12. Serta Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah Terkhususnya ruangan Perbankan Syariah-1, Cindy Rama Aulia, Nira Khadijah yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama sama untuk meraih gelar S.E dan semoga kita berhasil dan sukses dalam meraih cita - cita kita.
13. Kepada tempat penelitian, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian yaitu di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan telah membantu proses izin penelitian ini hingga selesai.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
15. *Last but not least*, kepada diri sendiri Dinda Putri Harahap, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus

asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Rayakanlah selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 08 April 2025

Peneliti,

Dinda Putri Harahap

NIM. 21 401 00014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ ...اِ ...اُ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...ىِِ,	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
...ؤ	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱ ۲. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN ix

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL..... xvii

DAFTAR GAMBAR..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 8

C. Batasan Istilah 8

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Quick Response Indonesian Standart	13
a. Pengertian Quick Response Indonesian Standart.....	13
b. Manfaat Quick Response Indonesian Standart.....	15
2. Persepsi.....	16
a. Pengertian Persepsi	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	19
c. Persepsi Dalam Pandangan Islam.....	19
d. Sifat-Sifat Persepsi	20
3. Pedagang	22
a. Pengertian Pedagang	23
b. Jenis-Jenis Pedagang	23
c. Perilaku Pedagang	24
d. Fungsi Pedagang	25
4. Konsumen.....	26
a. Pengertian Konsumen	27
b. Peranan Konsumen.....	27
c. Perilaku Konsumen	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47

C. Pembahasan Hasil Penelitian 71

D. Keterbatasan Penelitian..... 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2. Persepsi Pedagang Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan	48
Tabel 2. Persepsi Pedagang Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal	
Bonang Kota Padangsidempuan.....	45
Gambar 2. Struktur Organisasi Pasar Sangkumpal	
Bonang Kota Padangsidempuan.....	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi informasi telah memberikan dampak transformasi yang sangat signifikan pada sektor bisnis, termasuk di bidang pembayaran elektronik. Salah satu inovasi yang saat ini mulai sering digunakan adalah teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat melalui pemindahan *QR Code*.¹ Setelah melakukan pemindahan, pengguna akan menerima notifikasi pesan *email* bahwa telah melakukan pembayaran. Akad yang dipergunakan dalam QRIS adalah akad Bai'(jual beli) di mana terjadi pertukaran antara barang atau jasa dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR code* sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS.² Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka.

¹ Ahmad Farhan, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital" Vol. 6 No. 2 (2023): hlm. 2.

² Zikriatul Ulya, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS)" Volume 2 (Januari 2023): hlm. 10.

Kemajuan dalam sektor ekonomi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. Layanan lembaga keuangan dan teknologi yang maju memberikan andil terhadap inovasi produk lembaga keuangan Bank. Salah satu bentuk implementasi atas perkembangan teknologi yaitu kemudahan dalam proses transaksi dengan non tunai. Pembayaran digital menjadi semakin populer di Indonesia. Produk-produk keuangan digital itu antara lain *Go-Pay*, *Ovo*, *Dana*, dan sebagainya.³ Selain itu, terdapat pula alternatif pembayaran menggunakan QRIS.

Perbedaan antara QRIS dan *QR Code* adalah dengan menggunakan QRIS, penyedia barang dan jasa atau *merchant* tidak perlu memiliki berbagai *QR Code* dari penerbit *code* yang berbeda. Menurut Gubernur Bank Indonesia, QRIS memiliki semangat yang bisa disebut *universal*, mudah, menguntungkan, dan langsung. Artinya kemunculan QRIS bertujuan untuk menggunakan *code* transaksi yang tersedia melalui berbagai layanan pembayaran. Sehingga diharapkan hanya dengan satu *QR Code*, konsumen bisa nyaman bertransaksi tanpa terkendala. QRIS lahir dari *trend* pembayaran non tunai sebelumnya yang bisa berupa uang elektronik.

Uang elektronik dapat memberikan manfaat dan bisa memengaruhi persepsi konsumen, dengan demikian dapat meningkatkan penggunaannya apabila sebuah produk mempunyai manfaat bagi kebutuhan sehari-hari,

³ Sulistiani Arianti Putri dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2024): hlm. 3.

maka terdapat kemungkinan jika produk tersebut akan digunakan konsumen secara luas. Semakin besar manfaat yang diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu teknologi maka semakin banyak minat pengguna untuk memakai teknologi tersebut. Begitu juga halnya dengan masyarakat kota Padangsidempuan hampir semua kalangan memiliki ponsel pintar.

Sistem pembayaran elektronik dikatakan mudah digunakan apabila dapat meningkatkan produktivitas dan membuat proses pembayaran lebih efektif dan efisien. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.16/08/PBI/2014. Dengan adanya alat pembayaran non tunai seperti QRIS ini diharapkan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat yang sekaligus berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Hal ini karena QRIS sendiri memberi kemudahan dan keamanan bagi pelaku UMKM.⁴

Namun walaupun sudah jelas kemudahan dan keamanan dari QRIS hingga saat ini, belum banyak pelaku UMKM yang menggunakan QRIS pelaku UMKM dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi, antara lain dengan mengadopsi model bisnis digital. Industri *financial technology (fintech)* berupaya mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan. Sebagai pengguna QRIS kemudahan dan keamanan yang diberikan salah satunya

⁴ Khairina Natsir dkk., "Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM," *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 3 (2023): hlm. 2.

adalah pelaku UMKM dan konsumen tidak perlu membawa uang tunai secara langsung dalam jumlah yang banyak untuk bertransaksi.⁵

Ketentuan Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 telah mengatur mengenai *code* QR yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh dengan cara memindai *code* QR yang terdiri atas tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, serta memiliki kemampuan untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol.⁶ Ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan sebelumnya mengenai uang elektronik. Sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, Bank Indonesia mendorong penggunaan uang elektronik untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan mengurangi biaya percetakan uang tunai, yang merupakan biaya terbesar kedua dalam laporan keuangan bank sentral setelah biaya operasional kebijakan moneter.

Bank Indonesia yang bertugas dalam menentukan kebijakan moneter serta melakukan pengaturan terhadap sistem pembayaran menerbitkan suatu Sistem pembayaran yaitu *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-74. QRIS resmi di gunakan sebagai alat pembayaran non tunai pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan

⁵ Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, "Persepsi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah terhadap penggunaan pembayaran secara elektronik," *KENDALI: Economics and Social Humanities* 1, no. 1 (2022): hlm. 2.

⁶ Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, dan Risa Rahmah, "Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri," *Istithmar* 5, no. 2 (2021): hlm. 9.

diluncurkan alat pembayaran ini diharapkan mampu memaksimalkan daya beli masyarakat terutama dengan sistem pembayaran non tunai serta dapat meningkatkan perekonomian nasional.⁷ Tahun 2025 Bank Indonesia menargetkan volume transaksi QRIS mencapai Rp 6,5 Miliar transaksi dengan 58 juta pengguna serta 40 Juta merchant yang tersebar diseluruh Indonesia. Saat ini, jumlah pengguna sudah mencapai 55 juta, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 180%.⁸

Sementara Pemerintah Kota Padangsidempuan telah menghimbau seluruh masyarakat untuk menggunakan QRIS. Wakil Wali Kota Padangsidempuan *melaunching Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) E-Pasar, QRIS E-Parkir, dan QRIS E-Becak Motor* yang dilaksanakan di aula kantor Wali Kota Padangsidempuan. QRIS akan memperlancar dan mempermudah transaksi masyarakat untuk berbelanja dengan sistem pembayaran non tunai, dan kita yakin bahwa ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan akan meningkat.⁹

Adapun jumlah pedagang di Pasar Sangkumpal berjumlah 834 pedagang.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan, karena pasar ini terletak di pusat kota Padangsidempuan dan merupakan titik sentral pusat perbelanjaan dan transaksi masyarakat

⁷ Zainul Andri Bayhaqqi Siregar, "Analisis persepsi masyarakat Kota Padangsidempuan pada penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital," 2022, hlm. 23.

⁸ "Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. Bank Indonesia Targetkan QRIS NFC Di KRL Dan MRT 2025," 20 Januari 2025, <https://getimedia.id/>.

⁹ Arwin, "Kota Padang Sidempuan Launching QRIS E-Pasar, QRIS E- Parkir, & QRIS E-Becak Motor," 16 Maret 2022, <https://web.padangsidempuankota.go.id/>.

¹⁰ "Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Padangsidempuan," 2025.

kota Padangsidimpuan terlihat banyaknya pedagang penjual *fashion*, rempah-rempah, dan kebutuhan pokok rumah tangga lainnya.¹¹

Namun walaupun sudah di *launching* pedagang dan konsumen Pasar Sangkumpal Bonang ternyata belum memanfaatkan dan menggunakan QRIS, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para informan yaitu pedagang dan konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang, berdasarkan hasil wawancara hanya ada 5 pedagang yang menggunakan QRIS dalam metode pembayaran non tunai.¹² Sementara informan lainnya belum mengetahui dan tidak menggunakan QRIS karna sudah terbiasa dengan metode pembayaran tunai.¹³ Padahal kelebihan QRIS banyak manfaatnya bagi pedagang diantaranya dapat mempermudah transaksi karna tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya inovasi dan adaptasi QRIS oleh pedagang dan konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang, padahal Pemerintah Kota Padangsidimpuan telah mendorong masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Namun kenyataannya, hanya sedikit pedagang dan konsumen yang memanfaatkan QRIS. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebijakan Pemerintah lokal yang mendukung

¹¹ Damri Batubara, dkk, "Pengaruh Ekuitas Merek, Promosi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan" Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 2.

¹² Mama Mia, "Pemilik Toko Baju Di Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 28 Oktober 2024. Pukul 09.20 WIB).

¹³ Bapak Agung, "Konsumen Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 29 Oktober 2024. Pukul 14.00 WIB).

penggunaan QRIS dengan penerimaan masyarakat di lapangan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama banyak pedagang dan konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan masih lebih nyaman menggunakan uang tunai, sesuai dengan kebiasaan mereka selama ini. Faktor ini memperlihatkan bahwa pengenalan teknologi baru seperti QRIS membutuhkan perubahan pada kebiasaan sosial yang sudah lama ada.

Faktor kedua, rendahnya penggunaan QRIS juga disebabkan kurangnya edukasi atau sosialisasi yang mendalam tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS. Faktor ketiga, adalah persepsi terhadap keamanan dan kenyamanan QRIS. Meskipun QRIS sebenarnya lebih aman dibandingkan uang tunai, masih ada kekhawatiran atau ketidakpercayaan pedagang dan konsumen Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan terhadap sistem pembayaran digital. Faktor keempat, di Pasar Sangkumpal Bonang keputusan menggunakan teknologi baru seperti QRIS sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau komunitas pasar itu sendiri. Jika sebagian besar pedagang di sekitar tidak menggunakan QRIS, maka akan kecil kemungkinan pedagang lainnya ikut mengadopsi teknologi ini.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada pedagang yang berada di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan, sehingga hasil analisis hanya merefleksikan persepsi pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan dan tidak mencakup pasar lain atau wilayah yang berbeda.
2. Konsumen yang berbelanja di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan baik yang telah menggunakan QRIS maupun yang tidak menggunakan QRIS.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memuat penjelasan tentang adanya beberapa istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Pembuatan batasan istilah bertujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kesalahpahaman penulis dengan pembaca. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Persepsi adalah proses ataupun cara seseorang menilai dan memahami suatu objek, peristiwa, atau lingkungan berdasarkan informasi yang diterima dan diproses secara pribadi.¹⁴ Persepsi penting karena dapat memengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku seseorang terhadap objek atau situasi tertentu, baik secara positif maupun negatif. Persepsi dapat

¹⁴ Supiani Supiani, Fawza Rahmat, dan Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): hlm. 49.

didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin, perceptio yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan pengintrepretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.¹⁵

2. Pedagang merupakan orang yang menjalankan usaha berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat berdasarkan ajaran dan syariat yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadist. Pedagang ialah orang yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil dan besar.¹⁶
3. Konsumen adalah individu atau kelompok yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks ekonomi, konsumen adalah pihak yang melakukan pembelian produk atau layanan yang ditawarkan oleh produsen atau penyedia jasa. Sedangkan dalam konteks pemasaran, konsumen adalah target utama perusahaan yang strategi pemasarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka, mempengaruhi preferensi, serta

¹⁵ Amtai Alasan, "Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan," 2021, hlm. 4.

¹⁶ Susilowati dan Wangi, *Kewirausahaan* (Ahlimedia Book, 2017), hlm. 58.

meningkatkan loyalitas. Konsumen di sini dianggap sebagai pusat dari strategi produk.¹⁷

4. QRIS adalah standar nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengharmoniskan berbagai metode pembayaran digital melalui penggunaan *code* QR yang seragam. Dengan QRIS, berbagai penyedia layanan pembayaran seperti *e-wallet*, bank, dan aplikasi *fintech* dapat menerima transaksi pembayaran menggunakan satu format *code* QR yang konsisten.¹⁸

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai ?
2. Bagaimana persepsi Konsumen Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dalam penggunaan QRIS sebagai alat non tunai ?

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebuah rangkain yang menjelaskan adanya berbagai hal yang diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai.

¹⁷ Agus Brotosusilo, "Hak-hak Produsen dalam Hukum Perlindungan Konsumen," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 22, no. 5 (2017): hlm. 39.

¹⁸ Richardo Herony, "Analisa Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nagari Mobile Banking Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Bank Nagari Cabang Utama," 2021, hlm. 22.

2. Untuk mengetahui persepsi konsumen Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang analisis persepsi pedagang dan konsumen dalam penggunaan QRIS.

2. Bagi Pihak Akademisi Kampus

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam menambah kajian maupun referensi bagi mahasiswa/i.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan awal kajian ilmu serta penambah referensi dan acuan dasar untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa/i lainnya, khususnya di bidang perbankan syariah, yang meneliti terkait persepsi pedagang dan konsumen dalam penggunaan QRIS.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai QRIS, persepsi, pedagang dan konsumen, serta penelitian terdahulu dicantumkan sebagai gambaran bahwa penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti.

BAB V PENUTUP, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Quick Response Indonesian Standart (QRIS)

a. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Quick Response Indonesian Standart merupakan salah satu inovasi teknologi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi keuangan.¹ Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS.²

Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka. QRIS adalah salah satu metode pembayaran digital yang disediakan oleh Bank Indonesia dengan cara menerima pembayaran melalui scan code Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) merupakan alternatif pembayaran non

¹ Erwin dkk., *Buku Ajar E-Business* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.129.

² Claudia Yuniar Hutabarat, Hemallia Kakiay, dan Lenora Selestina Olivia Lakburlawal, "Sosialisasi QRIS Pada Generasi Milenial Dan Gen-Z Dalam Upaya Melek Digitalisasi Pembayaran Non Tunai," *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): hlm. 2.

tunai melalui scan code QR yang menjadikan transaksi semakin mudah, aman, dan terpercaya.³

Pengembangan QRIS ini mengusung semangat unggul, yaitu :⁴

- a. Universal: Inklusif, untuk keseluruhan lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestic dan luar negeri.
- b. Gampang: Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.
- c. Untung: Efisien, satu code QR untuk semua aplikasi
- d. Langsung: Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS. QRIS dirancang sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM). Pengguna tinggal *scan QR Code* pada QRIS yang ada di berbagai merchant yang menyediakan transaksi QR. Merchant yang bekerja sama dengan

³ Erayon Handayani Sinaga, "Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Sistem Transaksi Pembayaran Dalam Mengatasi Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 (Studi Pada Bank Indonesia Medan)," 2020, hlm. 15.

⁴ Rina Anasti Nasution, "Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan," 2020, hlm. 27.

LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan sebagainya. Cukup memakai satu QR Code yang terintegrasi. Sehingga apapun aplikasi pembayaran QR yang digunakan konsumen, transaksi dapat dilakukan. Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/ atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS. Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen resiko yang baik. Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, pedagang bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi

b. Manfaat QRIS

QRIS memiliki beberapa manfaat yang membuatnya semakin populer di Indonesia sebagai sistem pembayaran digital. Berikut ini adalah beberapa manfaat QRIS :⁵

1) Memudahkan proses pembayaran

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran dengan mudah

⁵ Anggun Rahmawati, “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa” Vol. 3 No. 1 (1 April 2023): hlm. 2.

dan cepat hanya dengan menggunakan *code* QR. Pengguna hanya perlu memindai *code* QRIS pada *merchant* atau penjual untuk melakukan pembayaran.

2) Biaya transaksi yang murah

Biaya transaksi QRIS cenderung lebih murah dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional seperti kartu kredit atau transfer bank.

3) Keamanan dalam transaksi

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) menggunakan sistem enkripsi dan otorisasi untuk memastikan keamanan transaksi. Selain itu, QRIS juga mengurangi risiko penyebaran virus karena pengguna tidak perlu menyentuh uang tunai atau kartu pembayaran.

4) Mempermudah pengelolaan keuangan

Quick Response Indonesian Standart (QRIS) memungkinkan pengguna untuk melacak transaksi keuangan mereka secara lebih mudah dan efisien, karena semua informasi terkait dengan transaksi tersimpan dalam satu aplikasi atau *platform* yang terintegrasi.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang

lingkungan.⁶ Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Early Maghfroh Innayati persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan.⁷

Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang

⁶ Akmal Bashori, *Fikih Nusantara: Dimensi Keilmuan dan Pengembangannya* (Prenada Media, 2021), hlm. 2.

⁷ Early Maghfroh Innayati, *Buku Ajar : Perilaku Organisasi* (Penerbit Adab, 2020), hlm. 24.

diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.⁸

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek dan peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.

Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.⁹

Persepsi adalah proses di mana seseorang menyusun, memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi sensoris yang diterima melalui pancaindra untuk menciptakan gambaran atau pemahaman yang bermakna tentang lingkungan atau dunia sekitarnya. baik dalam arti sempit sebagai penglihatan atau tanggapan langsung, maupun dalam arti luas sebagai cara seseorang memaknai dan memahami suatu hal.

⁸ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit Adab, 2021), hlm. 21.

⁹ Pohan, Rianto, dan Rahmadani, *Perspektif Cendekiawan Muslim Terhadap Lembaga Zakat* (Serasi Media Teknologi, 2024), hlm. 4.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1. Psikologi, keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam melihat suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.¹⁰
2. Keluarga, keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap Bunga Bank itu riba
3. Pengalaman masa lalu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena biasanya manusia akan menarik kesimpulan yang sama apa yang dia lihat dan dia rasa
4. Keinginan, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal untuk membuat suatu keputusan karena pada dasarnya manusia cenderung menolak tawanan atau pendapat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Persepsi Dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan

¹⁰ Abhi Rachma Ramadhan, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial* (Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 8.

berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An Nur : 43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ وَيُنزَلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهَمَنٍ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

“Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang awal mula munculnya persepsi bisa dari beberapa hal diantaranya melalui pancra indra yaitu penglihatan.¹²

d. Sifat-sifat Persepsi

Ada beberapa sifat yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:¹³

¹¹ “Q.S An-Nur (24) : 43,” t.t.

¹² Qori Ahmad, “Tafsiran Ayat Alquran Mengenai Alat Indra: Memahami Keajaiban Ciptaan Tuhan,” Februari 2024.

¹³ Laurensius Adrian G Fernando, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Loyalitas Pengguna Gopay (Studi Pada Mahasiswa STIE Malangkuççwara),” 2021, hlm. 18.

- a. Persepsi bersifat dugaan data yang didapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap dari segi manapun. Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan.
- b. Persepsi bersifat kontekstual dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks yang mencakup ketika melihat seseorang objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi, dan biasanya kita mempersepsikan suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.
- c. Persepsi bersifat evaluatif persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

e. Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi diawali dengan proses suatu stimuli yang mengenai indera kita. Terbentuknya sebuah persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka memiliki kesan dan memberi

penilaian yang tepat.¹⁴ Stimuli yang menimbulkan persepsi dalam bermacam-macam bentuk asalnya yang merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sensory receptor (organ manusia yang menerima input stimuli yang mengakibatkan individu merespon.

Respon langsung dari organ tersebut dinamakan sensasi yang dimana tingkat kepekaan dalam sensasi individu satu sama lain berbeda beda. Perbedaan sensitivitas faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi resepto untuk menerimanya.

3. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Menurut kajian Islam objek dari muamalah adalah kontrak yang disebut dengan akad. Akad akan menimbulkan saling memberikan manfaat, baik yang berkaitan dengan materi maupun jasa. Inilah yang disebut dengan hablun minannas, membangun hubungan kerja sama dan interaksi sosial dengan masyarakat, baik dengan sesama muslim maupun non muslim.¹⁵

Seorang pedagang yang ingin dagangannya laku lalu menggunakan sumpah palsu untuk meyakinkan konsumen, maka dia

¹⁴ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah* (Puspantara, 2020), hlm. 12.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian* (Andi Publisher, 2016), hlm. 64-69.

telah menempatkan posisi diri dalam kelompok orang-orang yang memperoleh kemurkaan Allah. Sekalipun dagangannya terjual habis dan memperoleh laba atau keuntungan, namun keberkahan usahanya akan hilang, harta yang diperoleh menjadi harta haram. Maka kejujuran merupakan landasan utama dalam meraih kesuksesan dan keberkahan dalam usaha. Bahkan nanti diakhirat pelaku bisnis yang jujur akan ditempatkan pada posisi yang sangat mulia.

b. Jenis-Jenis Pedagang

Pedagang terbagi atas tiga jenis, diantaranya sebagai berikut :

1. Pedagang besar (Distributor) merupakan perdagangan yang membeli dan mendapatkan produk dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya membeli barang secara besar-besaran langsung dari produsen atau pabrik untuk dijual kepada pedagang kecil atau grosir
2. Pedagang menengah (Grosir) merupakan pedagang yang mendapatkan barang dagangan dari distributor atau agen tunggal yang biasa diberi daerah kekuasaan penjualan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor
3. Pedagang eceran merupakan pedagang yang mendapatkan barang dagangan dari grosir dan menjual barang langsung kepada tangan

pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Seperti: kios pasar, dan warung.¹⁶

c. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan organisme yang bersangkutan, perilaku merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tadi. Pada dasarnya perilaku berhubungan erat dengan etika, perilaku dapat mencerminkan akhlak seseorang salah satunya dalam kegiatan berbisnis atau berdagang.¹⁷ Seperti halnya berbisnis dengan Allah SWT yang memiliki syarat-syarat tertentu, namun jika bisnis antar sesama manusia terjalin hubungan timbal balik yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sehingga antara hubungan timbal balik yang diberikan ini membuatnya adanya kerjasama antara kedua belah pihak. Sehingga pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan sekitar dalam segala aspek operasional perusahaan.

Dengan perlu membuat aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak yang dieksploitasi terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Perilaku pedagang merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang

¹⁶ T. Bahfiarti, *Komunikasi Pemasaran : Konsep dan Aplikasi di Era Digital* (Airlangga University Press, 2021), hlm. 72.

¹⁷ Sitanggang dan Sitanggang, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (Penerbit NEM, 2021), hlm. 190-191.

disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku yang senantiasa didasarkan pada kondisi tertentu. Pedagang sebagai penyedia sekaligus penyalur barang dan jasa perlu memperhatikan tingkah laku atau cara ia memperlakukan konsumen sebagai pembeli. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan-tindakan atau tingkah laku pedagang terhadap pembeli.

d. Fungsi Pedagang

Pedagang memiliki fungsi pengecer penyalur barang dan jasa dari produsen untuk konsumen atau kepada pedagang lainnya.¹⁸ Sebagai sebuah bentuk kegiatan distribusi, kegiatan perdagangan dapat menyebabkan pemerataan barang-barang dan hasil-hasil produksi yang dibuat oleh produsen kepada setiap konsumen yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan perdagangan ini kebutuhan konsumen bisa terpenuhi dengan baik dan merata di seluruh daerah. Sedangkan bagi produsen, perdagangan akan membuat barang yang dibuat laku terjual dan mampu memperoleh keuntungan yang banyak dan membuat produsen semangat dalam melakukan kegiatannya dan akan semakin lancar dalam kegiatan perdagangan dan berdampak bagi kemakmuran masyarakat secara merata dengan lebih baik.

¹⁸ N. Tegar, *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019), hlm. 12.

4. Konsumen

a. Pengertian Konsumen

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, konsumen didefinisikan sebagai setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk yang lain dan tidak untuk diperdagangkan.¹⁹ Pendapat lain merumuskan, bahwa konsumen adalah setiap kelompok atau individu yang menjadi pembeli atau pemakai akhir dari kepemilikan khusus, produk, atau pelayanan dan kegiatan tanpa memperhatikan apabila ia berasal dari pedagang, pemasok, dan produsen.

Konsumen merupakan faktor penting di dalam perusahaan karena dengan adanya konsumen maka perusahaan dapat menjual dan memasarkan serta menawarkan produknya. Konsumen merupakan setiap pemakai barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dan tidak untuk diperdagangkan kembali.²⁰

Konsumen adalah individu atau pihak yang menggunakan barang atau jasa yang disediakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri atau untuk keperluan orang lain, tanpa tujuan untuk memperdagangkan kembali barang atau jasa tersebut keberadaan konsumen menjadi elemen penting bagi perusahaan, karena mereka

¹⁹ Rosmawati, *Pokok-Pokok Hukum Perlindungan Konsumen* (Prenadamedia Group, 2017), hlm. 4.

²⁰ Esther Masri dkk., *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakad Media Publishing, 2018), hlm. 19.

memungkinkan perusahaan untuk memasarkan, menawarkan, dan menjual produk yang dihasilkan. menjual produk yang dihasilkan.

b. Peranan Konsumen

Ada beberapa peranan konsumen yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut :²¹

1. *User*, adalah orang yang benar-benar (secara aktual) mengkonsumsi atau menggunakan produk atau mendapatkan manfaat dari produk atau jasa yang dibeli.
2. *Payer*, adalah orang yang mendanai atau membiayai pembelian.
3. *Buyer*, adalah orang yang berpartisipasi dalam pengadaan produk dari pasar.

c. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen pada intinya mencakup tindakan individu atau kelompok dalam pembelian, konsumsi dan pembuangan produk atau layanan yang bertujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan. Klasifikasi mengenai perilaku konsumen terdiri dari dua jenis perilaku konsumen yang bersifat rasional dan perilaku konsumen yang bersifat irasional.²²

1. Konsumen bersifat rasional konsumen membeli barang atau jasa berdasarkan pada kebutuhan utama atau primer daya guna, produk, kualitas yang dijamin, serta harga yang sesuai dengan kemampuan mereka.

²¹ Fandy Tjiptono, Anastasia Diana, *Manajemen Dan Strategi Kepuasan Pelanggan* (Penerbit Andi, 2022), hlm. 9.

²² Siti Samsiyah dkk., *Perilaku Konsumen* (Mega Press Nusantara, 2023), hlm. 1.

2. Konsumen bersifat irasional konsumen cenderung membeli barang atau jasa karna terpengaruh oleh iklan atau citra merk tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih penting.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama yang sama yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Delima Afriyanti (Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah 2022)	Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital	Penggunaan transaksi pembayaran dengan QRIS semakin banyak diminati khususnya Pada pedagang UMKM di Kota Pekanbaru, penerapan pembayaran QRIS Untuk transaksi pembayaran di berbagai sektor terbukti memberikan banyak manfaat dan memberikan dampak positif bagi <i>merchant</i> dan pengguna (konsumen). ²³
2	Josef Evan Sihaloho (Jurnal Manajemen Bisnis 2020)	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Dengan adanya <i>Quick Response Indonesia Standard</i> dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami

²³ Delima Afriyanti, "Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" VOL. 7 NO. 1 (2022): (20 September 2022), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56184>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis <i>server</i> yang menggunakan QR <i>Code</i> telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. ²⁴
3	Ahmad Galih(Jurnal Teknologi Informasi 2023)	Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)	Terkait dengan penerimaan teknologi yang diukur melalui dua komponen utama dalam <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), yaitu <i>perceived ease of use</i> (kemudahan penggunaan) dan <i>perceived usefulness</i> (manfaat yang dirasakan). UMKM merasa QRIS mudah digunakan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap operasional bisnis mereka, seperti efisiensi transaksi dan kemudahan pembayaran. ²⁵
4	Reza Imani Syawal (Jurnal Sains Terapan Pariwisata)	Pemahaman Dan Minat Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard Sebagai Alat	Responden cenderung mendukung penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital karena dianggap

²⁴ Josef Evan Sihaloho, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan" Home / Archives / Vol. 17 No. 2 (2020) (30 April 2020), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>.

²⁵ Ahmad Galih, "Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)" e > Vol 4, No 1 (2023) > Jati (t.t.), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46576/djtechno.v4i1.3319>.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Pembayaran Digital Di Daerah Kecamatan Cinere	sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dan mudah digunakan. ²⁶
5	I Wayan Arta Setiawan (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2020 Universitas Udayana)	Qris Di Mata Umkm:Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris.	Faktor-faktor yang menentukan minat UMKM menggunakan QRIS perlu dipahami dengan baik, mengingat kontribusi UMKM yang signifikan bagi perkembangan QRIS. QRIS sebaiknya didesain dengan lebih mengoptimalkan fungsi pembayarannya. Selain itu, QRIS juga sebaiknya dilengkapi dengan penambahan limit transaksi atau batas transaksi yang memungkinkan UMKM memiliki cukup banyak nominal transaksi. ²⁷
6	Trifena Ekawaty (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)	Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Umkm	penggunaan teknologi baru QRIS. Hal tersebut sejalan dengan alasan UMKM Kuliner Surakarta yang belum paham dan belum menggunakan QRIS. Masih tingginya tingkat penggunaan uang <i>cash</i> sebagai alat

²⁶ Reza Imani Syawal, "Pemahaman dan Minat Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard Sebagai Alat Pembayaran Digital di Daerah Kecamatan Cinere" VOL. 6 NO. 3 (2021): (28 Oktober 2021), <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/250>.

²⁷ I Wayan Arta Setiawan, "QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS," 2020, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2020.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Kuliner Di Surakarta	pembayaran membuat UMKM tidak melakukan inovasi dan cenderung nyaman akan penggunaan uang <i>cash</i> . ²⁸
7	Ari Apriyansa S (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023) ²⁹	Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kecamatan Muara Bulian	Keberhasilan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada persepsi positif dari pedagang yang menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman pedagang tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS, sehingga adopsi QRIS dapat lebih maksimal dan berdampak positif pada pertumbuhan UMKM di Kecamatan Muara Bulian.

Adapun persamaan dan perbedaan anatar penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁸ Trifena Ekawaty, *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner Di Surakarta*, t.t., <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/>.

²⁹ S, Ari Apriyansa, "Analisis persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian," 2023.

1. Delima Afriyanti (Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah 2022) persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang penggunaan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika pada penelitian Delima berfokus pada dampak QRIS terhadap perkembangan Ekonomi *digital* di UMKM Kota Pekanbaru. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada persepsi pedagang dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.
2. Josef Evan Sihaloho (Jurnal Manajemen Bisnis 2020) persamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang Penggunaan QRIS sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yang digunakan.
3. Ahmad Galih(Jurnal Teknologi Informasi 2023) persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama tentang penggunaan QRIS sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta model penelitian yang digunakan.
4. Reza Imani Syawal (Jurnal Sains Terapan Pariwisata) persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika dalam penelitian Reza berfokus pada pemahaman dan minat konsumen, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada persepsi pedagang dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang.

5. I Wayan Arta Setiawan (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2020 Universitas Udayana) persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang penggunaan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika dalam penelitian I Wayan Arta Setiawan tentang persepsi dan intensi, namun dalam penelitian ini berfokus pada persepsi saja.
6. Trifena Ekawaty (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta persamaannya dengan penelitian ini sama sama mengkaji tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran *digital* dalam konteks UMKM sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.
7. Ari Apriyansa S (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023) persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yaitu tentang persepsi pedagang dalam penggunaan QRIS, Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan yang terletak di kelurahan Wek II, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera utara 22711 dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2024 sampai April 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan mendatangi informan yang ada di lapangan.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *snowball sampling*.

C. Subjek Penelitian

Data utama di dalam penelitian kualitatif adalah *key informan* (kunci informan) dan juga informan penelitian. Menurut Moleong dari kutipan Aresta Darmanto, informan merupakan individu yang dimanfaatkan guna

¹ J.S. Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 8.

memberikan informasi mengenai situasi, kondisi latar penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) yang dimaksud adalah Pedagang dan konsumen yang berada di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan. Jumlah informan di dalam penelitian kualitatif ini tidak dipermasalahkan akan tetapi tergantung pada tepat atau tidaknya informan kunci yang dipilih, dan dari keberagaman fenomena sosial yang diteliti.

Oleh karena itu, informannya ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode *sampling* yang mana sampelnya diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan yang lainnya.² Teknik *snowball sampling*, yaitu tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Karna informasi yang diberikan oleh para informan sudah berulang ulang dengan jawaban yang sama, dan informasi yang di dapatkan sudah memadai maka pencarian informan dihentikan dengan jumlah 200 informan, 100 informan dari pedagang dan 100 informan lagi dari konsumen.

² Widarsa, Astuti, dan Kurniasari, *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* (BASWARA PRESS, 2022), hlm. 53.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun melalui observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan persepsi pedagang dan konsumen dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perdagangan, Buku, Jurnal, Laporan, Skripsi, Tesis, dan lain-lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrument ini merupakan suatu alat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka peneliti gunakan teknik tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian di lapangan. Observasi sering diartikan sebagai pengamatan secara langsung tentang keadaan di lapangan. Baik dalam bentuk fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tersebut atau pengalaman dan catatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi Pasar Sangkumpal Bonang untuk melihat secara nyata bagaimana respons, kebiasaan, dan pemahaman pedagang serta konsumen terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai. Melalui pengamatan tersebut, terlihat bahwa sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai, dan belum banyak pelaku pasar yang mengenal atau menggunakan QRIS secara aktif.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana penulis memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sambil bertatap muka dan saling menjawab dengan pedagang tersebut, sehingga dapat mengetahui dengan secara langsung bagaimana persepsi dari pedagang dan konsumen dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Tahap dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas demi mencapai tujuan.
 - 2) Menentukan siapa yang akan diwawancara.
 - 3) Menyusun pertanyaan.
 - 4) Melaksanakan wawancara.
 - 5) Mentranskrip hasil wawancara.
 - 6) Menyusun hasil wawancara.
3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis (tidak sama dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, surat, catatan harian, atau segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan video pada saat proses wawancara berlangsung, khususnya ketika pedagang dan konsumen menyampaikan persepsi mereka terhadap penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang. Hasil dokumentasi ini berperan sebagai bukti pendukung dari data yang diperoleh, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai situasi lapangan. Dokumentasi juga membantu memperkuat keabsahan

data dengan menunjukkan kondisi dan respon langsung dari partisipan selama proses pengumpulan informasi berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh dari lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut :³

1. Collections (Pengumpulan Data)

Pengumpulan Data adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap pertama, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian dan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.

³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017), hlm. 77.

2. *Reduction* (Pengurangan Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, memilih data yang relevan dan tidak relevan kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan data. Tahap kedua Data yang telah dikumpulkan tidak semuanya dicantumkan dalam skripsi peneliti memisahkan data yang relevan dengan yang tidak relevan. Data yang dipilih kemudian dianalisis secara terperinci dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian untuk memastikan tidak ada kebingungan atau perluasan masalah yang tidak diperlukan

3. *Display* (Penyajian Data)

Display adalah penyajian data, di mana data yang relevan disaring dan disajikan secara sistematis dalam pada Bab IV. Penyajian ini mencakup hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang disusun secara sistematis untuk mengkonfirmasi dan menjawab rumusan masalah penelitian, seperti persepsi pedagang dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dan persepsi konsumen dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan.

4. *Conclusion* (Pengarikan kesimpulan)

Conclusion. adalah penarikan kesimpulan, di mana semua data yang telah diperoleh dianalisis dan diverifikasi untuk mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan ini kemudian dituangkan pada Bab V skripsi untuk menjawab semua rumusan masalah

yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

G. Teknik Pengecekan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁴ Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber.

Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Dalam pelaksanaan *Triangulasi sumber*, untuk mengecek kebenaran data yang diungkapkan subjek penelitian yakni pedagang dan di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, maka penulis juga melakukan wawancara dengan sumber data lain sebagai informan atau penguat data, seperti konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Adapun pelaksanaannya dimulai dari penulis melakukan pengamatan secara langsung yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan para subjek penelitian yaitu pedagang dan konsumen.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, 2017), hlm. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pasar Sangkumpal Bonang

Kota Padangsidempuan berasal dari kata “Padang na dimpu” yang berarti hamparan padang rumput yang luas ditempat yang tinggi dimana daerah ini dahulu merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah karna lokasinya yang cukup sejuk. Seiring berjalannya waktu, daerah ini diperluas menjadi kota. Kota yang dibangun sebagai benteng pertama kali pada tahun 1821 oleh pasukan paderi yang dipimpin oleh Lelo pada zaman penjajahan Belanda, kota ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan colonial didaerah Tapanuli.

Pasar sangkumpal bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitar tahun 1800- an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu. Pasar raya sangkumpal bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pascaterjadinya kebakaran di pasar sbaru, tepat setelah Padangsiidmpuan ditetapkan sebagai kota berdasarkan UU No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsiidmpuan pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Mendagri atas nama presiden RI diresmikan Padangsidempuan menjadi kota.

Pada tahun 1970 an, bagian depan Pasar Lama/ Pasar Pajak Batu hingga kini masih eksis. Pada tahun 1980 an terminal bis di depan pasar pajak batu (Pos Kota) direlokasi ketiga arah (Batunadua, Sitamiang,

Sadabuan Dan Padangmatinggi). Pada tahun 2000an halaman pasar pajak batu sudah menjadi bagian lalu lintas kota.¹

Sangkumpal Bonang berasal dari bahasa daerah setempat yang artinya adalah segumpal benang. Maksudnya adalah benang yang tipis tetapi jika disatukan akan menjadi kuat. Begitu juga dengan manusia, jika bersatu akan menjadi sesuatu yang tak terkalahkan. Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama anak Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui jalan Sitombol sekarang dan berakhir di sungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar Sangkumpal Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.²

Kebakaran pasar memunculkan banyak polemik, mulai dari isu sengaja dibakar oleh preman setempat, pedagang sampai orang luar. Hal itu didasari oleh keinginan masyarakat agar diberi perhatian oleh pemerintah yang baru dilantik. Pada tahun 2003 Pasar Sangkumpal Bonang dibangun menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya dengan luas lahan 6.836 m² dan luas bangunan 2.162,5 m² dan terdiri dari tiga lantai. Lokasi Pasar Sangkumpal Bonang berada di kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan. Pasar Sangkumpal Bonang diresmikan oleh Walikota pertama yaitu Bapak Zulkarnaen Nasution (2002-2006) dalam periode I dan (2006-2010) dalam periode II.

¹ Basyral Hamidy Harahap, *Pemerintah Kota Padangsidimpuan Menghadapi Tantangan Zaman*, 2015, hlm. 55.

² Basyral Hamidy Harahap, hlm. 37-44.

2. Letak Geografis Dan Profil Pasar Sangkumpal Bonang

Pasar Sangkumpal Bonang secara geografis terletak Padang Sidimpuan Utara tepatnya di Jalan Sudirman Kelurahan Wek II dengan luas tanah 6.836 m² , Luas bangunan 2.162,5 m² , jumlah kios sebanyak 1.150 kios dan jumlah pedagang sebanyak 834 pedagang. Pasar sangkumpal bonang mulai beroperasi pada tahun 2005 yang komoditasnya adalah sembako, lauk pauk, buah, tekstil, aksesoris, Hp, pakaian, beras, ikan basah, ikan kering, pecah belah dan lain-lain sebagainya. Pasar Raya Sangkumpal Bonang terletak pada posisi pusat kota. Akses yang mudah dijangkau menjadikan pasar sangkumpal bonang menjadi sasaran pembeli yang akan berbelanja di pasar tersebut.

Pasar Sangkumpal Bonang adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah dan PT. Anugrah Tetap Cemerlang (ATC). Semenjak pasar ini mulai beroperasi pasar Sangkumpal Bonang belum pernah melaksanakan Revitalisasi pasar sehingga daya tampung bangunan masih sangat kurang yang mengakibatkan banyak pedagang yang berjualan di sekitar luar bangunan pasar (Kaki lima) dan tata kelola parkir yang tidak tertata dengan baik sehingga kotor dan mengakibatkan kemacetan. Persoalan ini sudah berlangsung bertahun-tahun sehingga menjadi berlarut, bahkan pasar ini juga belum memiliki visi dan misi yang dapat mendukung dan mengembangkan pasar. Pedagang yang berjualan dipasar Sangkumpal Bonang rata - rata berpendidikan terakhir SD dan SMA. Pedagang berjualan paling lama selama 10 tahun.

3. Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal Bonang

Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan sangat penting dalam proses perdagangan, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut Praktek penjual tidak akan berjalan dengan baik.

Tabel. IV.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kios	1.150	Bagus
2	Pos Security	2	Bagus
3	MCK	2	Bagus
4	Masjid	1	Bagus

Sumber: Data dari sarana dan prasarana Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan.

Dari tabel di atas tampak bahwa Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses penjualan. Semua fasilitas yang ada di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan berasal Dari PT. ATC Plaza Padangsidimpuan.

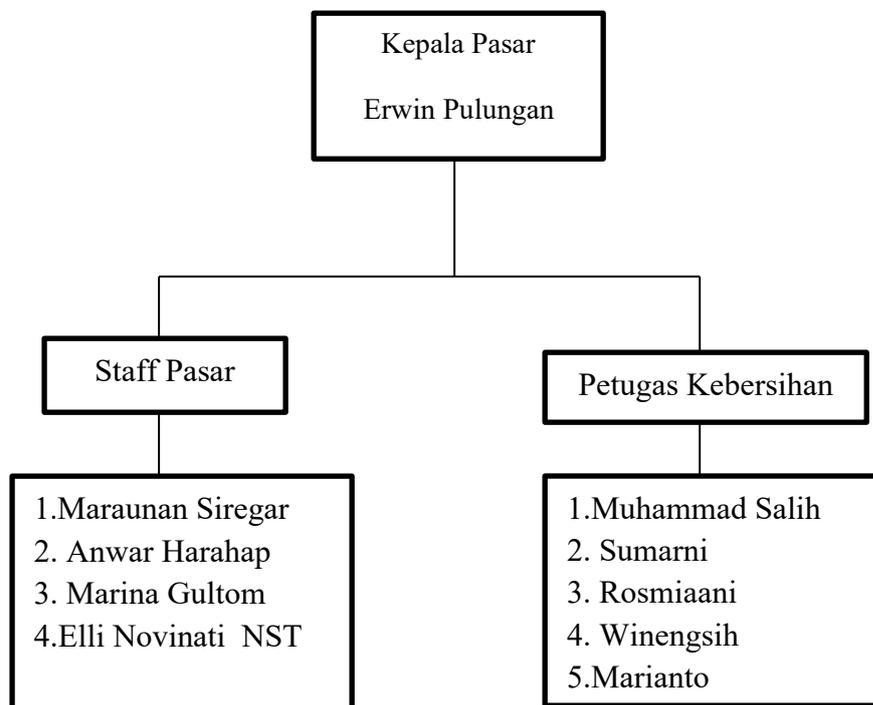
4. Potensi Pasar Sangkumpal Bonang

Pasar sangkumpal Bonang sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi para pedagangnya karena seperti yang diketahui pasar modern di Kota Padang sidimpuan belum terlalu banyak, dan masyarakat juga lebih suka berbelanja di pasar, namun yang menjadi kendala bagi para

pedagangnya adalah pada saat musim hujan banyak pedagang di lantai dasar bangunan yang kiosnya tergenang air hujan. serta daya tampung pasar yang masih kurang yang menyebabkan para pedagang melakukan aktivitas jual beli di sekitar luar bangunan pasar. Pasar Sangkumpal bonang di kelola oleh melalui Dinas perdagangan dan Dinas Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional. Berdasarkan hasil pengamatan dan Wawancara, pasar tradisional Sangkumpal Bonang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada dipasar tersebut. Berikut ststruktur organisasi di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Bagan IV. 1

Struktur Pengurus Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan



B. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sekaligus pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai persepsi Pedagang dan Konsumen dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan wawancara terbuka langsung kepada Pedagang dan Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan mengenai persepsi dalam penggunaan QRIS.

Dimana peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* adalah penentuan sampel diperoleh melalui proses bergilir dari satu informan ke informan yang lainnya, yang biasanya digunakan untuk menjelaskan pola sosial dan komunikasi di dalam komunitas tertentu. teknik *snowball sampling*, yaitu proses penelitian tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Untuk lebih detail berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian setelah peneliti turun langsung kelapangan melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi Pedagang dan Konsumen dalam penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang. Persepsi ini dimaksud dengan respon pedagang terhadap diresmikan atau

dilaunchingnya QRIS sebagai salah satu metode yang mempermudah dalam melakukan transaksi.

1. Persepsi Pedagang Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Non Tunai Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan

Untuk memperoleh informasi tentang persepsi Pedagang dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai, maka dilakukan wawancara dengan para informan yaitu Pedagang yang berada di Pasar Sangkumpal Bonang. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 100 Pedagang di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidimpuan hanya 9 pedagang yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non tunai dengan persepsi sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Persepsi Pedagang Dalam Penggunaan QRIS

No	Nama	Nama Toko	Persepsi Penggunaan QRIS
1	Ibu Serli, Ibu Fitri, Ibu Diah	Toko Sofia Fashion, Nadya Collection, Desi Jeans	Mempermudah Dalam Melakukan Transaksi, penggunaan QRIS mempermudah proses transaksi di tokonya karena pedagang tidak lagi perlu repot menghitung uang tunai atau mencari kembalian untuk pembeli. Setiap kali ada pembeli yang ingin melakukan pembayaran, pedagang cukup menunjukkan kode QR, dan pembeli dapat langsung memindai menggunakan aplikasi pembayaran digital. Hal ini membuat transaksi menjadi lebih cepat dan tidak memakan waktu lama.
2	Ibu Feni, Ibu Nurlan	Toko Putra, Toko	QRIS membantu dalam melakukan transaksi non tunai dengan praktis, QRIS membantu transaksi dengan

No	Nama	Nama Toko	Persepsi Penggunaan QRIS
		Aneka Ragam	menjadi lebih praktis karena memungkinkan pembayaran selesai hanya dalam beberapa langkah sederhana. Dengan QRIS, pembeli cukup memindai kode QR tanpa harus menyerahkan uang tunai atau menunggu proses penghitungan maupun kembalian. pedagang merasakan bahwa kecepatan ini sangat membantu, terutama saat kondisi toko sedang ramai, karena transaksi dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, kepraktisan QRIS membuat proses jual beli terasa lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu, baik bagi pedagang maupun pembeli.
3	Ibu Elisa	Toko Mas Elisa 2	QRIS membuat proses pembayaran lebih cepat, QRIS membuat proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat. Ketika pembeli ingin membayar, pedagang cukup memindai kode QR dan transaksi langsung selesai dalam hitungan detik. Ibu Elisa menekankan bahwa kecepatan ini sangat membantu, terutama ketika ada banyak pelanggan yang antri. Dibandingkan dengan pembayaran tunai, yang memerlukan waktu lebih lama untuk menghitung uang dan memberi kembalian, QRIS membuat semuanya lebih cepat. Dengan begitu, Ibu Elisa bisa melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat dan proses jual beli di tokonya menjadi lebih lancar.
4	Bapak Daud Pohan	Toko Mas Daud Pohan	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan keamanan, kemudahan pencacatan secara otomatis, dan mengurangi risiko kehilangan dan uang palsu, penggunaan QRIS dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi karena pembayaran dilakukan secara digital tanpa perlu membawa atau menyimpan uang

No	Nama	Nama Toko	Persepsi Penggunaan QRIS
			tunai, yang mengurangi risiko kehilangan uang. Selain itu, transaksi yang dilakukan melalui QRIS juga meminimalkan potensi penipuan atau kerugian yang sering kali terjadi dengan uang tunai. Selain aspek keamanan, QRIS juga memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis, karena setiap transaksi yang dilakukan melalui platform digital akan tercatat langsung di aplikasi pembayaran.
5	Bapak Jhon Martin, Ibu Meysha Sinaga	Jhon Martin Shoes, Meysha Sinaga	QRIS mendukung berbagai jenis pembayaran, salah satu keuntungan besar dari penggunaan QRIS adalah kemampuannya untuk mendukung berbagai jenis pembayaran melalui satu kode QR. Dengan QRIS, pedagang tidak perlu menyediakan berbagai metode pembayaran yang berbeda untuk setiap jenis transaksi. Pembeli dapat menggunakan QRIS untuk berbagai tujuan, mulai dari membayar tagihan, membeli barang, hingga membayar untuk berbagai layanan lainnya, semuanya cukup dengan memindai satu kode QR. Hal ini memberikan fleksibilitas lebih baik bagi pedagang dan pembeli karena transaksi bisa dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, tanpa perlu memilih metode pembayaran yang berbeda untuk setiap jenis transaksi.

Sedangkan 91 pedagang lagi tidak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai dengan persepsi sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Persepsi Pedagang Dalam Penggunaan QRIS

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
1	Ibu Fitri, Ibu Nurmala, Ibu Adha, Ibu Sari, Ibu Aprilia	Teteh Syifa/Fashion Silsy Fashion, Farida Shoes, Toko Flora, Toko Mak Seri	QRIS akan memperlambat transaksi dikarenakan jaringan di <i>Basement</i> yang kurang stabil, pedagang merasa penggunaan QRIS dapat memperlambat transaksi di area <i>Basement</i> karena jaringan internet yang tidak stabil. QRIS memerlukan koneksi internet yang lancar untuk memproses transaksi secara cepat dan efisien. Namun, di <i>Basement</i> , kualitas sinyal internet terkadang tidak memadai, proses pemindaian kode QR dan konfirmasi pembayaran menjadi terhambat. Akibatnya, transaksi menjadi lebih lama dan tidak dapat diproses dengan cepat.
2	Ibu Sari, Ibu Siti Khadijah, Ibu Iyus, Ibu Siti Saleha, Ibu Naten	Toko Adel Bra, Erni Fashion, Toko Fikar Jaya, Toko Roma Fashion, Toko Nn Jaya Fashion	Tidak ada perbedaan signifikan antara QRIS dengan E Wallet lainnya, pedagang merasa QRIS tidak menawarkan kelebihan yang membedakannya dari metode pembayaran non tunai lainnya, seperti aplikasi dompet digital atau transfer bank. Pedagang merasa bahwa semua sistem pembayaran digital memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk mempermudah transaksi, tanpa adanya keunggulan khusus yang membuat QRIS lebih menarik untuk digunakan.
3	Bapak Ari, Bapak Mulyadi, Ibu	Ari Fashion, Arizal Tukang Mas, Rania Collection, Fitri	Sulit mengubah kebiasaan lama yaitu sudah nyaman menggunakan uang tunai, penggunaan QRIS terasa sulit

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
	Elisara, Ibu Lisa, Ibu Lomsari, Ibu Kasma, Ibu Elma, Bapak Irvan, Ibu Irma, Ibu Ros Dewita, Ibu Ridha, Ibu Enni Fitriani, Ibu Hapni, Ibu Rodoni, Ibu Salmaida, Ibu Ani, Ibu Erawati, Ibu Herawati	Kids, Sutri Kids, Wilda Fashion, Toko Bunda Shoes, Toko Nazla Fashion, Toko Nazril Hijab, Ibu Ridha, Toko Nadya Fashion, Toko Rodoni, Toko Nila Albert Fashion, Toko Nila Cosmetik, Toko Mak Bayo, Toko Harles Fashion	karena adanya kebiasaan lama yang sudah terbangun, yaitu kenyamanan dalam menggunakan uang tunai. Pedagang merasa bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS belum sepenuhnya dapat menggantikan kebiasaan lama tersebut. Penggunaan uang tunai sudah menjadi praktik yang sangat familiar dan praktis bagi banyak orang, termasuk dirinya. Dengan uang tunai, transaksi bisa dilakukan secara langsung dan tanpa memerlukan teknologi atau perangkat khusus. Bagi Pedagang, perubahan kebiasaan ini tidak mudah, karena pedagang merasa lebih nyaman dengan cara tradisional yang sudah digunakan selama bertahun-tahun.
4	Ibu Annum, Ibu Rahmi, Ibu Latifah Hannum	Libers Sentral, Toko Anda Fashion, Toko Siska Shoes	Tidak melihat manfaat langsung dari penggunaan QRIS, Pedagang merasa tidak ada keuntungan yang langsung dirasakan dari penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksinya. Artinya, meskipun QRIS merupakan metode pembayaran yang lebih modern dan praktis, Pedagang merasa bahwa penerapan QRIS tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas bisnis atau kesehariannya, seperti efisiensi waktu atau peningkatan penjualan, dibandingkan dengan cara pembayaran tunai yang sudah

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			biasa dilakukan. Dengan kata lain, meskipun QRIS memberikan kemudahan secara teknis, Pedagang belum merasakan manfaat nyata yang langsung mempengaruhi usahanya, sehingga tidak melihat alasan kuat untuk beralih atau mengandalkan sistem pembayaran digital tersebut.
5	Ibu Sahri Harahap, Ibu Dini, Ibu Dina	Nazwa Tekstil, Toko Faqih, Toko Adek Arizal	Minimnya permintaan dari konsumen, meskipun QRIS tersedia sebagai pilihan pembayaran non tunai, banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan uang tunai. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan lama konsumen yang lebih nyaman dengan metode tunai, atau kurangnya pengetahuan mereka tentang penggunaan QRIS.
6	Bapak Abian, Bapak Zul Efendi, Ibu Aprilyanti	Toko Abian, Toko Bayo Angin, Toko Usaha Aulia	QRIS tidak relevan untuk transaksi kecil dan pasar tradisional seperti Pasar Sangkumpul Bonang, bahwa penggunaan QRIS mungkin terasa tidak efisien atau praktis untuk transaksi dengan nominal yang rendah. Bagi pedagang, untuk transaksi kecil, metode pembayaran tunai dirasa lebih cepat dan tidak melibatkan proses tambahan, seperti membuka aplikasi atau memindai kode QR.
7	Bapak Fahmi, Ibu Ida, Ibu Epi	Toko Kani Jaya, Toko Win Fashion, Toko Najwa Star	Belum percaya pada sistem digital, muncul dari kekhawatiran terhadap aspek keamanan dan keandalan QRIS sebagai alat pembayaran. Pedagang merasa

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			sistem digital berpotensi menghadapi risiko, seperti gangguan teknis atau kesalahan saat transaksi, yang dapat menimbulkan kerugian. Selain itu, beliau cenderung lebih nyaman dengan metode pembayaran tunai yang dianggap lebih langsung dan jelas tanpa melibatkan sistem teknologi yang mungkin membutuhkan pengawasan lebih.
8	Ibu Suaibah, Ibu Mulyani, Bapak Elyas Lubis, Ibu Elma	Tetty Fashion, Rifqi Fashion, Panda Shoes, Toko Cida Naura Fashion	Belum mengetahui apa itu QRIS, Pedagang belum terbiasa atau tidak familiar dengan sistem pembayaran digital yang sedang berkembang. Pedagang merasa cukup dengan metode pembayaran tunai yang selama ini digunakan, sehingga tidak terlalu memperhatikan perkembangan teknologi pembayaran non tunai. Ketidaktahuan ini bisa juga disebabkan oleh kurangnya informasi atau perhatian terhadap penggunaan QRIS di kalangan pedagang sekitar.
9	Bapak Ahir, Ibu Nur Saidah, Ibu Siti Hasna	Toko Naufal/ Buku Dan Fashion, Mak Bibah Collection, Toko Melva Saragih	Pemasangan QRIS yang dianggap ribet, pemasangan QRIS yang dianggap ribet menunjukkan bahwa Pedagang merasa bahwa meskipun QRIS seharusnya mudah diakses, ada beberapa tahapan atau langkah yang mungkin terasa membingungkan atau memakan waktu bagi beberapa pedagang saat pertama kali menggunakannya. Hal ini bisa mencakup pengaturan awal seperti menghubungkan akun

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			bank atau memilih <i>platform</i> pembayaran yang tepat. Walaupun proses ini tidak rumit secara teknis, perasaan kesulitan dapat muncul karena kebiasaan menggunakan sistem pembayaran tunai atau keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital.
10	Ibu Nayla Hasibuan, Ibu Melani, Ibu Dea, Ibu Fani, Ibu Ummu Pratiwi	Toko Mak Kembar, Toko D.A Pasaribu T-Shirt, Women's Staff, Toko Ivan Fani, Toko Andri Collection	Pengaruh lingkungan sosial, bahwa pengaruh lingkungan sosial memengaruhi ketidaktertarikannya dalam menggunakan QRIS mencerminkan kenyataan bahwa di lingkungan sekitar Pedagang penggunaan QRIS belum menjadi kebiasaan. Dengan kata lain jika sebagian besar orang di sekitar Pedagang tidak menggunakan QRIS, Pedagang merasa tidak ada dorongan untuk beralih menggunakan sistem pembayaran digital tersebut ketidaktertarikan Pedagang terhadap QRIS lebih dipengaruhi oleh kurangnya penerapan sistem pembayaran tersebut dalam lingkungan sosialnya.
11	Ibu Bella, Ibu Siti, Ibu Masdewar ni	Indah Ponsel, Lani Collection, Toko Pesona Batik	QRIS tidak lebih memudahkan transaksi dibandingkan pembayaran tunai, penggunaan QRIS tidak lebih memudahkan pembayaran dibandingkan pembayaran tunai karena dianggap lebih rumit. Proses verifikasi dan keharusan memiliki koneksi internet menjadi hal yang dianggap mengganggu kelancaran transaksi. Selain itu, pedagang merasa bahwa

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			pembayaran tunai sudah cukup praktis dan cepat, sehingga tidak melihat adanya manfaat tambahan yang signifikan dari menggunakan QRIS, terutama dalam hal efisiensi waktu atau keuntungan lainnya.
12	Bapak Nasrul, Ibu Siti Khalijah, Ibu Diana	Toko Permata Acun, Toko Fitri Fashion, Toko Sahabat Apple	Belum ada dorongan dari pihak pengelola pasar, bahwa pedagang merasa kurang mendapat dukungan dari pihak pengelola pasar dalam penggunaan QRIS. Pedagang merasa bahwa tanpa adanya sosialisasi, fasilitasi, atau dorongan langsung dari pengelola pasar, mereka tidak terdorong untuk beralih menggunakan sistem pembayaran non-tunai tersebut. Dalam pandangan mereka, jika pengelola pasar tidak aktif mendorong penggunaan QRIS, mereka tidak merasa ada urgensi atau manfaat langsung untuk menggunakannya.
13	Ibu Ove, Ibu Ika Marianti, Ibu Nur Hasanah, Ibu Wanda	Toko Ove/ Hijab, Toko Fitri Kids, Toko Suci Collection, Toko Bintang Cosmetik	Belum ada kebutuhan mendesak untuk menggunakan QRIS, menggambarkan bahwa pedagang merasa tidak ada urgensi atau kebutuhan yang mendesak untuk beralih ke sistem pembayaran QRIS, karena menurutnya metode pembayaran lain seperti uang tunai atau transfer bank masih cukup praktis dan mudah diakses. Selain itu, pedagang belum sepenuhnya memahami manfaat atau kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, sehingga belum merasa bahwa sistem tersebut memberikan

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			nilai tambah yang signifikan dalam aktivitas transaksinya sehari-hari.
14	Ibu Eva, Ibu Riska, Ibu Nurmalia, Ibu Asrina	Toko R And Z Hijab, Riska Fashion, Toko U.Andri Simatupang, Toko Ucock Naga	Merasa tidak cocok dengan teknologi baru, Pedagang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara kerja teknologi seperti QRIS, dan terkadang khawatir akan kerumitan yang ditimbulkan. Metode pembayaran tunai yang sudah saya gunakan selama ini terasa lebih mudah dan familiar bagi saya. Jadi, saya belum merasa perlu beradaptasi dengan sistem baru yang menurut saya tidak sesuai dengan kebiasaan saya sebagai pedagang.
15	Ibu Nadia, Ibu Intan	Toko Faiq Matondang/ Fashion, Toko Akurama	Takut terjadi kesalahan dalam transaksi digital, takut terjadi kesalahan dalam transaksi digital, khususnya saat menggunakan QRIS, jika ada masalah teknis atau gangguan sistem yang menyebabkan pembayaran tidak berhasil atau terpotong lebih dari yang seharusnya. Selain itu, jika ada kesalahan dalam proses <i>scan</i> atau input data yang membuat transaksi tidak tercatat dengan benar, yang bisa merugikan saya sebagai pedagang.
16	Ibu Ema,Ibu Salma, Ibu Aisyah Lestari, Ibu Jalina	Toko Rey Kidz, Toko Anner Gallery, Toko U.D Roy Collection, Toko Fikar Jaya	Tidak yakin dengan keamanan sistem QRIS, Pedagang tidak yakin dengan keamanan sistem QRIS karena khawatir data pribadi dan transaksi bisa diakses atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pedagang juga merasa khawatir jika ada kebocoran informasi yang bisa

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			mengakibatkan penipuan atau penyalahgunaan uang Pedagang. Pengalaman dengan metode pembayaran tunai membuat Pedagang merasa lebih aman, karena Pedagang merasa tidak ada pihak ketiga yang bisa mengakses uang Pedagang secara digital. Oleh karena itu, Pedagang masih merasa ragu untuk beralih menggunakan QRIS.
17	Ibu Rani, Ibu Fitri Aulia, Ibu Risnawani	Fauzan Fashion, Toko Raditya Collection, Toko Adek Kids	Pemasangan QRIS memerlukan biaya tambahan, Pemasangan QRIS memerlukan biaya tambahan yang menjadi pertimbangan dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk perangkat atau biaya administrasi terkait pemasangan QRIS. Sebagai pedagang, Pedagang lebih memilih untuk menghindari pengeluaran tambahan, terutama jika Pedagang belum yakin apakah QRIS akan memberikan keuntungan yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.
18	Ibu Ainun, Ibu Diah Sari Dewi, Ibu Imah, Ibu Riska Khairani	Toko Roma, Toko Diah Fashion, Toko Fahmi Shoes, Toko Lia Fashion	Tidak ada jaminan pelanggan akan menggunakannya, tidak ada jaminan bahwa pelanggan akan menggunakan QRIS, meskipun pedagang sudah memasangnya di toko. Banyak pelanggan yang masih terbiasa dengan metode pembayaran tunai atau menggunakan cara pembayaran lain yang mereka anggap lebih mudah. Pemasangan QRIS tidak akan langsung berdampak signifikan pada transaksi,

No	Nama	Nama Toko/ Jenis Usaha	Persepsi Penggunaan QRIS
			karena belum tentu semua pelanggan siap beralih atau memahami cara menggunakan QRIS.
19	Ibu Rohima, Ibu Efrina, Ibu Sela, Ibu Wulan, Ibu Novialalis a	Toko Lili/ Fashion, Kubang Jaya, Sentral Bra, Toko Annis Fashion, Toko Indo Tex	Sistem pembayaran tunai lebih mudah dikelola, karena langsung dapat melihat uang yang diterima dan menghitungnya secara manual. Pedagang tidak perlu khawatir dengan masalah teknis atau gangguan sistem seperti yang mungkin terjadi pada pembayaran digital.
20	Ibu Tasya, Ibu Sela, Ibu Ana, Ibu Desi, Ibu Afiqah Adelina Hrp	Tasya Fashion, Toko Sela Fashion, Toko Ari Hijab, Toko Afiqah Fashion, Toko Flora Fashion	Tidak Suka Bergantung pada Teknologi karna Pedagang merasa lebih nyaman bekerja dengan cara manual transaksi QRIS tidak memberikan Kepuasan langsung, Pedagang merasa tidak ada kepuasan instan yang mereka dapatkan dari transaksi QRIS karena mereka tidak bisa langsung memegang uang hasil penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti rangkum dengan 100 pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang, Kota Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai masih terbatas di kalangan pedagang. Dari 100 pedagang yang diwawancarai, hanya 9 pedagang yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di Pasar Sangkumpul Bonang. Pedagang mengungkapkan bahwa QRIS memberikan berbagai keuntungan, antara lain kemudahan dalam transaksi, peningkatan

keamanan karena pembayaran dilakukan secara digital tanpa adanya risiko uang palsu, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan. Dengan QRIS, uang langsung masuk ke rekening pedagang, yang mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan memudahkan pengelolaan transaksi.

Sementara 91 pedagang lagi masih belum menggunakan QRIS dalam transaksi mereka. Beberapa alasan utama di balik persepsi ini antara lain ketergantungan pada pembayaran tunai, karena banyak pelanggan yang masih belum terbiasa dengan pembayaran digital. Selain itu, pedagang juga merasa tidak ada dorongan yang cukup kuat untuk beralih ke QRIS, mengingat metode pembayaran lain seperti transfer bank sudah mereka anggap cukup memadai. Selain itu, ketidakpahaman tentang cara kerja QRIS juga menjadi kendala, di mana beberapa pedagang merasa sistem ini tidak jauh berbeda dengan transfer bank yang telah mereka gunakan sebelumnya.

Faktor teknis juga berperan dalam rendahnya adopsi QRIS, di mana ketidakstabilan jaringan internet di pasar menjadi hambatan utama. Beberapa pedagang khawatir bahwa transaksi melalui QRIS tidak akan berjalan lancar jika sinyal internet buruk, sehingga mereka memilih untuk tetap menggunakan metode pembayaran yang lebih stabil yaitu pembayaran tunai. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS turut mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman pedagang tentang sistem pembayaran ini. Tanpa adanya

informasi yang cukup, banyak pedagang merasa tidak perlu beralih ke QRIS karena mereka tidak melihat manfaat langsung yang dapat mereka peroleh. Secara keseluruhan, meskipun QRIS menawarkan kenyamanan dan keamanan yang lebih baik dalam bertransaksi, mayoritas pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang memilih untuk tetap menggunakan pembayaran tunai atau transfer bank. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan, kurangnya informasi, dan keterbatasan infrastruktur yang mendukung penggunaan QRIS di pasar tersebut.

2. Persepsi konsumen dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan

Dalam upaya memahami persepsi Konsumen terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai, peneliti melakukan wawancara dengan 100 konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta kendala yang konsumen alami terkait adopsi teknologi pembayaran digital di lingkungan Pasar Sangkumpul Bonang.

Dari 100 Konsumen yang diwawancarai oleh peneliti terdapat 4 konsumen yang menggunakan QRIS dalam transaksi perbelanjaan di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, keempat konsumen tersebut memberikan persepsinya dalam penggunaan QRIS adapun persepsi nya sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Persepsi Konsumen Dalam Penggunaan QRIS

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat)	Persepsi Penggunaan QRIS
1	Ibu Intan	21 tahun, Aek Najaji	QRIS lebih aman jika ingin bertransaksi dalam jumlah besar, menggunakan QRIS menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan pembayaran tunai, terutama saat melakukan transaksi dengan nominal besar. Konsumen merasa bahwa dengan QRIS, risiko kehilangan uang fisik atau membawa uang dalam jumlah banyak dapat dihindari. Selain itu, pembayaran digital seperti QRIS dilengkapi dengan sistem keamanan yang melindungi data pribadi dan dalam melakukan transaksi.
2	Ibu Iye	35 Tahun Sitamiang	QRIS memberikan kenyamanan karena transaksi lebih transparan dan tercatat dengan jelas di ponsel, konsumen merasa lebih nyaman menggunakan QRIS karena sistem pembayaran ini memungkinkan semua transaksi tercatat secara digital dan dapat dilihat langsung di ponselnya. Ini memberikan rasa aman karena bisa memantau detail transaksi dengan mudah tanpa harus bergantung pada catatan manual. Dengan adanya bukti transaksi yang tercatat dengan jelas, konsumen merasa lebih terorganisir dan tidak khawatir akan kebingungannya dalam menghitung atau mengikuti pengeluaran, apalagi saat berbelanja dalam jumlah banyak.

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat)	Persepsi Penggunaan QRIS
3	Ibu Aini	28 Tahun Kamcar	QRIS menjadikan transaksi lebih cepat dan praktis, konsumen merasa pembayaran menggunakan QRIS mempercepat proses transaksi saat berbelanja barang dalam jumlah besar untuk keperluan usaha. Dengan QRIS, konsumen tidak perlu repot membawa uang tunai dalam jumlah banyak, yang bisa memakan waktu untuk menghitung dan memberikan kembalian. Pembayaran hanya memerlukan pemindaian kode QR melalui ponsel, yang membuat transaksi lebih efisien, menghemat waktu, dan mempermudah proses belanja di pasar.
4	Ibu Bernad	25 Tahun, Siborang	QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa kartu debit atau kredit. Dengan menggunakan QRIS, konsumen tidak perlu repot membawa uang tunai atau kartu debit/kredit saat berbelanja di Pasar Sangkumpal cukup dengan ponsel yang terhubung dengan aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS.

Sementara 96 Konsumen lagi tidak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di Pasar Sangkumpal Bonang dengan persepsi sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Persepsi Konsumen Dalam Penggunaan QRIS

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
1	Ibu Isna, Ibu Sarmila Nasution, Ibu Habibah Gultom, Bapak Zulman, Bapak Muhammad Risky, Ibu Nur Mayani, Ibu Hotmaida Ibu Gina Ibu Nawen Ibu Eka Ibu Santi	39 tahun, Sitamiang 57 tahun, Kamcar 40 tahun, Virgo 42 tahun, Aek Tampang 53 tahun, Ujung Padang 28 tahun, Batu Layan 28 tahun, Pargarutan 43 tahun, Sitinjak 52 tahun Sitamiang 35 tahun, Sabungan 29 tahun, Palopat	lebih memilih pembayaran tunai karna lebih aman, konsumen merasa lebih nyaman dengan pembayaran tunai karena dapat mengontrol transaksi secara langsung tanpa bergantung pada teknologi dan tidak khawatir dengan potensi kesalahan atau kegagalan sistem dalam transaksi digital, serta risiko kebocoran data pribadi, yang memberinya kepastian dan kepercayaan lebih dalam proses pembayaran.
2	Ibu Lenni Mardiah	45 tahun, Rambin	QRIS memperlambat transaksi dan khawatir dengan keamanannya, konsumen merasa bahwa transaksi QRIS lebih lambat dibandingkan pembayaran tunai, dengan tahapan seperti memindai kode QR dan menunggu konfirmasi yang menghabiskan waktu, meskipun konsumen belum pernah mengalami pengalaman negatif sebelumnya dalam transaksi non tunai.
3	Ibu Hikmah Ibu Hera Ibu Riski Ibu Yuyun	42 tahun, Jl. Kenanga 26 tahun, Sirappak 35 tahun, Silandit 39 tahun, Rambin	Dikenakan biaya administrasi, konsumen merasa bahwa ada biaya yang harus dibayar setiap kali menggunakan QRIS, meskipun pada kenyataannya QRIS tidak mengenakan biaya administrasi. Persepsi

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
			ini bisa muncul akibat pengalaman dengan metode pembayaran lain yang memang membebankan biaya administrasi atau informasi yang kurang jelas tentang kebijakan biaya dalam sistem QRIS.
4	Ibu Ati, Ibu Warsiah, Ibu Enah Ibu Sri	45 tahun, Batunadua 36 tahun, Napa 28 tahun, Baruas 25 tahun, Rambin	QRIS akan memperibet transaksi karna harus membawa <i>Handphone</i> ketika berbelanja, membawa ponsel untuk pembayaran dapat dianggap sebagai beban tambahan, terutama ketika berbelanja secara langsung. Konsumen mungkin lebih nyaman dengan metode pembayaran tunai karena tidak perlu memikirkan perangkat tambahan, seperti ponsel, yang harus dibawa dan dipersiapkan.
5	Ibu Hasanah, Oppung Yosia, Ibu Marlina Siregar, Ibu Mariam, Ibu Sumarni, Ibu Wagini, Ibu Rodiyah	22 tahun, Jl Kenanga 51 tahun, Simarpinggan 40 tahun, Kampung Jawa 52 tahun, Joring 33 tahun, Rimba Soping 47 tahun, Pudun 45 tahun, Sitamiang	Belum mengetahui mekanisme QRIS, konsumen kurang memahami cara penggunaan atau mekanisme kerja sistem QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran dan merasa bingung atau tidak yakin bagaimana cara mengakses atau menggunakan QRIS, seperti cara memindai kode QR, melakukan pembayaran, atau cara kerja aplikasi yang terlibat. Ketidaktahuan ini bisa menjadi alasan mengapa beliau belum memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi, karena konsumen merasa belum familiar dengan teknologi tersebut.

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
6	Ibu Yuslinar, Ibu Suryati Ibu Ningsih Ibu Zahroh Ibu Khodijah	41 tahun, Kmpg Sapirok 50 tahun, Bincar 34 tahun, Losung Batu 47 tahun, Sabungan 25 tahun, Bargottopong	Takut pembayaran gagal atau terpotong lebih dari yang seharusnya, kekhawatiran konsumen terkait dengan potensi kesalahan dalam transaksi saat menggunakan QRIS. Konsumen merasa cemas jika pembayaran yang dilakukan tidak berhasil atau jika jumlah yang dipotong dari akun mereka lebih tinggi daripada yang telah disepakati. Kekhawatiran ini bisa timbul karena ketidakpastian tentang bagaimana sistem QRIS bekerja atau karena adanya kekhawatiran terhadap masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk atau gangguan pada aplikasi yang dapat memengaruhi kelancaran transaksi.
7	Ibu Eka, Bapak Rayhan, Ibu Yuni Agustina, Ibu Fitri Marito	46 tahun, Danres 20tahun, Sitamiang 29 tahun, Hutaimbaru	Lebih memilih metode pembayaran tunai dan tidak bergantung pada teknologi, konsumen merasa lebih nyaman dan aman dengan pembayaran tunai karena lebih mudah dipahami dan tidak melibatkan teknologi yang dianggap rumit. Mereka merasa memiliki kontrol lebih atas uang yang mereka bayarkan dan tidak khawatir tentang masalah teknis atau gangguan pada sistem digital.
8	Ibu Erlina Ibu Lastri Ibu Warni	36 tahun Ujung Padang 34 tahun, Jl. Melati 47 tahun, Sadabuan	Kurang paham terhadap teknologi digital dan ketidaktahuan adanya pedagang yang menyediakan QRIS, konsumen tidak menggunakan QRIS karena

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
			mereka tidak tahu bahwa ada pedagang di pasar yang menyediakan metode pembayaran tersebut. Ketidaktahuan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi atau sosialisasi tentang penggunaan QRIS di antara pedagang dan konsumen.
9	Ibu Khairunnisa Ibu Tika Ibu Nurjannah Ibu Lela Ibu Marni	36 tahun, Losung 28 tahun, Jl.Merdeka 45 tahun, Kantin 37 tahun, Sitamiang lama 53 tahun, Melseb	Takut terjadi kesalahan teknis pada aplikasi, konsumen mungkin khawatir aplikasi tidak berjalan dengan lancar, seperti kesalahan dalam memproses transaksi, tampilan yang tidak sesuai, atau bahkan kegagalan pembayaran yang bisa mengganggu pengalaman berbelanja. Hal ini juga dapat menimbulkan ketidakpastian terkait apakah pembayaran telah berhasil dilakukan atau tidak.
	Ibu Rosma, Ibu Mei Ibu Lasma Ibu Rosna Ibu Kayla Ibu Cici Ibu Topa Ibu Suariyah Ibu Melva Ibu Ririn Ibu Cuce Ibu Saragih Ibu Madan	48 tahun, Pudun 28 tahun, Batunadua 43 tahun, Aek Tampang 35 tahun, Ujung Padang 38 tahun, Jl. Sitombol 27 tahun, Sadabuan 42 tahun, Aek Najaji 35 tahun, Sitinjak 25 tahun, Padang Matinggi 37 tahun, Sitamiang Lama	Merasa tidak perlu beralih ke QRIS., konsumen merasa tidak ada kebutuhan mendesak untuk beralih ke metode pembayaran digital seperti QRIS. Mereka merasa bahwa pembayaran tunai sudah cukup efektif dan memadai untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Tidak ada dorongan atau ketertarikan untuk mencoba sistem pembayaran yang lebih baru, karena mereka merasa nyaman dengan cara yang sudah familiar dan praktis.

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
		34 tahun, Silandit 56 tahun, Kampung Jawa 35 tahun, Jl. Merdeka	
	Ibu Salma Ibu Rohma Ibu Seri	32 tahun, Kantin 45 tahun, Kamcar 36 tahun, Batunadua	QRIS membutuhkan koneksi internet yang stabil, menunjukkan kekhawatiran konsumen tentang kualitas sinyal internet yang buruk, terutama di area <i>bassement</i> . Di tempat seperti itu, sinyal yang lemah membuat transaksi QRIS sulit dilakukan, sehingga konsumen lebih memilih pembayaran tunai yang tidak tergantung pada jaringan.
	Ibu Siti Ibu Madina Ibu Halimah Ibu Fahma Ibu Endah Ibu Rosma Ibu Sanah Ibu Nurul Ibu Warsia Ibu Silvi Ibu Febi	50 tahun, Jl Mawar 42 tahun, Kampung Darek 31 tahun, Poken Jior 36 tahun Pudun Jae 56 tahun, Tano Bato 32 tahun, Silandit 45 tahun Samora 26 tahun Huta Lereng 37 tahun, Bargottopong 55 tahun, Kampung Tobat 43 tahun, Jl. Baru	Khawatir tentang keamanan data pribadi, konsumen khawatir tentang keamanan data pribadi, kekhawatiran akan potensi penyalahgunaan informasi pribadi saat menggunakan QRIS. Konsumen kurang yakin bahwa data transaksi atau identitasnya terlindungi dengan baik, sehingga lebih memilih pembayaran tunai yang dianggap lebih aman.
	Ibu Nining Ibu Wilda Ibu Endang Ibu Egi Bapak Lase Ibu Dandi	55 tahun Tanobato 26 tahun, Palopat 47 tahun, Sikoring-koring 31 tahun, Rambin	Tidak percaya dengan teknologi baru, ketidakpercayaan konsumen terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Konsumen

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
	Ibu Ernida	58 tahun Sitamiang 36 tahun, Kantin 32 tahun, Sibatu	merasa lebih nyaman menggunakan metode pembayaran yang sudah dikenal, seperti uang tunai, karena merasa lebih aman dan yakin bahwa transaksi tersebut tidak akan mengalami kendala teknis atau masalah keamanan yang sering muncul pada teknologi baru yang belum dipahami sepenuhnya.
	Ibu Enni Ibu Wiyah Ibu Masdinar Galua Ibu Maryam Ibu Tukma Ibu Fitri Ibu Elsa Ibu Juni Ibu Tukma Ibu Aida Ibu Erna Ibu Anju Ibu Siti Arsi Ibu Sari Ibu Asna Ibu Andini Ibu Isma Ibu Masbulan Ibu Eva Ibu Indri	30 tahun Hutaimbaru 38 tahun Sidangkal 59 tahun, Melseb 34 tahun, Sabungan 28 tahun, Ujung Gurap 35 tahun, Padang Matinggi 32t ahun Sibulan Bulan 29tahun Panobasan 35 tahun, Kampung Teleng 43 tahun, Siborang 35 tahun, Simirik 31 tahun Sitamiang 42 tahun, Unte Manis 54tahun Purwodadi 37 tahun, Jl.Teuku Umar 29 tahun, Palopat 33 tahun Sitamiang	Sistem QRIS kurang familiar, konsumen merasa tidak cukup mengenal atau terbiasa dengan cara kerja QRIS. Konsumen jarang melihat QRIS digunakan di tempat-tempat yang mereka kunjungi, sehingga merasa kesulitan untuk menggunakan sistem ini, dan bisa disebabkan oleh kurangnya informasi tentang cara penggunaan QRIS atau karena lebih sering melihat transaksi tunai. Akibatnya, konsumen lebih memilih cara pembayaran yang sudah mereka pahami dan sering digunakan, karena lebih nyaman dan mudah.

No	Nama	Identitas Konsumen (Umur, Alamat,)	Persepsi Penggunaan QRIS
		27 tahun, Kantin 55 tahun, Pangkal Dolok 34 tahun Jl. Teuku Umar	
	Ibu Nina Rahayu Ibu Islah Ibu Anan Ibu Enris	28tahun, Samora 26tahun, Sitamiang 55tahun, Kmpg Darek 31tahun, Pargarutan	Menganggap QRIS rumit, konsumen merasa kesulitan dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk menggunakan QRIS. Mereka merasa bahwa proses mulai dari memindai kode QR, memilih metode pembayaran, hingga menunggu konfirmasi pembayaran dirasa tidak langsung dan membingungkan. Konsumen ini lebih memilih metode pembayaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
	Ibu Rolan, Ibu Siti, Ibu Melda, Ibu Aisyah, Ibu Wida, Ibu Badillah, Ibu Nur	55tahun, Batunadu 42tahun, Kantin 35tahun, Sitataring 47tahun, Pudun 42tahun, Parsalaka 28tahun, Baruas 53tahun, Esdeli	Tidak nyaman menggunakan ponsel untuk transaksi, ketidaknyamanan konsumen dalam memanfaatkan ponsel sebagai alat untuk melakukan pembayaran melalui QRIS. Konsumen merasa bahwa menggunakan ponsel untuk transaksi menambah langkah atau kerumitan dalam proses belanja. Konsumen merasa tidak praktis atau terhambat oleh kebutuhan untuk membuka aplikasi, memindai kode QR, atau memastikan koneksi internet yang stabil.

Berdasarkan wawancara dengan 100 konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai menunjukkan

pandangan yang beragam. Dari hasil wawancara hanya 4 Konsumen, yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai ketika berbelanja di Pasar Sangkumpal Bonang keempat konsumen menganggap QRIS sebagai metode yang lebih aman efisien, dan praktis, terutama dalam transaksi dengan nominal besar. Mereka merasa lebih nyaman karena transaksi tercatat dengan jelas dan dapat dipantau langsung melalui ponsel, serta mempercepat proses pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai. Di sisi lain, 96 Konsumen lainnya lebih memilih pembayaran tunai, karena mereka merasa lebih aman dan terkontrol dalam melakukan transaksi. Beberapa di antaranya juga merasa proses pembayaran menggunakan QRIS lebih lambat dan rumit, serta khawatir akan potensi masalah teknis atau kesalahan transaksi. Selain itu, ketidaktahuan mengenai cara kerja QRIS dan kurangnya informasi tentang keberadaan pedagang yang menyediakan metode ini juga menjadi faktor yang membatasi adopsi QRIS. Secara keseluruhan, meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, adopsinya di kalangan Konsumen Pasar Sangkumpal Bonang masih terkendala oleh kurangnya pemahaman, ketidakpercayaan terhadap teknologi baru, dan rasa khawatir akan keamanan data pribadi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi Pedagang dan Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Berdasarkan wawancara dengan

Pedagang dan Konsumen, ditemukan bahwa persepsi dalam penggunaan QRIS bervariasi, tergantung pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan masing-masing kelompok.

Dari observasi dan wawancara terbuka yang telah peneliti lakukan di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa dari 200 informan yang dijadikan sebagai *key informan* hanya 9 Pedagang pengguna QRIS dari Pedagang. Sedangkan 91 Pedagang lainnya tidak menggunakan QRIS beberapa alasan, sebagian besar menyatakan bahwa pelanggan mereka masih lebih nyaman menggunakan uang tunai, sehingga mereka merasa tidak perlu beralih ke sistem non-tunai. Selain itu, ada pedagang yang menganggap bahwa transfer bank sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan transaksi non-tunai. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai QRIS juga menjadi hambatan utama. Banyak Pedagang yang tidak mengetahui cara kerja QRIS atau bagaimana cara mendaftar untuk menggunakan layanan ini. Beberapa pedagang juga menyebutkan kendala teknis, seperti ketidakstabilan jaringan internet di pasar, yang membuat mereka ragu untuk beralih ke QRIS. Tidak sedikit pula yang merasa bahwa proses pendaftaran QRIS terlalu rumit dan membutuhkan biaya tambahan, seperti *Merchant Discount Rate* (MDR), yang dirasa memberatkan.

Sedangkan untuk Konsumen hanya ada 4 Konsumen pengguna QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Konsumen yang sudah menggunakan QRIS, menyatakan bahwa sistem pembayaran ini

memberikan keamanan dalam bertransaksi. Mereka tidak perlu repot membawa uang tunai dalam jumlah besar ketika ingin berbelanja di Pasar Sangkumpal Bonang menghitung. Selain itu, kenyamanan pun menjadi salah satu faktor nya karna setiap trnsaksi tercatat otomatis di *platform* aplikasi dan menjadikan trsnaski lebih cepat tanpa perlu membawa kartu debit atau kredit ketika ingin bertransaksi. Sementara 96 Konsumen lainnya tidak menggunakan QRIS karena mereka terbiasa dengan transaksi tunai dan menganggapnya lebih sederhana. Faktor utama yang memengaruhi persepsi Konsumen adalah sulit mengubah kebiasaan lama yang sudah nyaman menggunakna uang tunai dan lebih percaya pada sistem transaksi secara tunai tanpa adanya bantuan digital terutama bagi konsumen yang sudah berumur, bagi mereka teknologi baru seperti QRIS ini tidak akan membantu transaksi menjadi mudah karna memang pada dasar nya mereka tidak suka bergantung pada teknologi ketika berbelanja dan minimnya toko yang menyediakan opsi pembayaran melalui QRIS di pasar tersebut, sehingga mereka merasa tidak memiliki cukup alasan untuk mulai menggunakan sistem ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi QRIS di Pasar Sangkumpal Bonang masih rendah, baik dari sisi Pedagang maupun Konsumen. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sosialisasi, keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini antara lain :

1. Peneliti tidak dapat mengetahui apakah informan memberikan jawaban yang jujur atau tidak dalam sesi wawancara. Keterbatasan dalam pencarian informasi untuk diwawancarai. Hal tersebut karena pedagang sangat sibuk dengan aktifitasnya dan sulit mendapatkan waktu luang sehingga peneliti harus mencari informan kembali yang benar-benar ingin memberikan waktunya untuk proses wawancara. Selain itu pada saat penelitian sedang berjalan tiba-tiba banyak pengunjung yang ingin membeli dagangan dan banyak lagi alasan dari beberapa informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti.
2. Begitupun dengan konsumen, terutama terkait dengan kesediaan dan kenyamanan mereka untuk diwawancarai. Sebagian besar konsumen yang berada di Pasar Sangkumpul Bonang datang dengan tujuan utama untuk berbelanja. Aktivitas mereka di pasar cenderung terburu-buru karena mereka memiliki agenda lain yang harus diselesaikan. Akibatnya, mereka merasa tidak nyaman atau tidak punya cukup waktu untuk duduk dan berbicara panjang lebar dengan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang masih rendah dan belum optimal. Dari 100 pedagang yang diwawancarai peneliti, hanya 9 pedagang yang menggunakan QRIS karena manfaatnya antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi, peningkatan keamanan tanpa risikokehilangan dan uang palsu, serta pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan sehingga memudahkan pengelolaan usaha. Namun, sebagian besar pedagang masih mengandalkan pembayaran tunai atau transfer bank karena kebiasaan pelanggan yang belum terbiasa dengan pembayaran digital dan kurangnya dorongan kuat untuk beralih.

Sedangkan dari 100 konsumen, hanya 4 konsumen yang menggunakan QRIS karena menganggap metode ini lebih aman, efisien, dan praktis, terutama untuk transaksi dengan nominal besar. Sebaliknya, mayoritas konsumen memilih tunai karena merasa lebih nyaman dan terkontrol, menganggap proses pembayaran digital rumit, serta khawatir terhadap kemungkinan masalah teknis dan keamanan data pribadi. Kurangnya informasi dan pemahaman mengenai QRIS serta keberadaan pedagang yang menyediakan metode pembayaran ini juga menjadi penghambat adopsi.

B. Saran

1. Lembaga keuangan diharapkan mengambil peran strategis dalam mendukung penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang, pasar terbesar di Kota Padangsidempuan. Dengan potensi transaksi tinggi, pasar ini tepat dijadikan percontohan penerapan pembayaran non-tunai di pasar tradisional. Diperlukan pula edukasi dan sosialisasi berkelanjutan kepada pedagang dan masyarakat mengenai manfaat QRIS, seperti kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi. Lembaga keuangan juga diharapkan menjalin sinergi dengan pemerintah Kota Padangsidempuan dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital, serta memberikan insentif atau promosi guna meningkatkan minat dan partisipasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penggunaan QRIS semakin meluas dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui transaksi yang lebih transparan, modern, dan inklusif.
2. Bagi *merchant* (Pedagang) disarankan untuk perlu aktif mengedukasi pelanggan mengenai kemudahan dan keuntungan menggunakan QRIS, seperti transaksi yang cepat, aman, dan tidak memerlukan uang tunai, melalui komunikasi langsung atau materi promosi sederhana. *merchant* harus meningkatkan keamanan transaksi dengan memastikan bahwa kode QRIS yang digunakan berasal dari lembaga resmi yang diawasi oleh Bank Indonesia untuk menghindari potensi penipuan, dan memastikan bahwa kode QRIS ditempatkan di lokasi strategis yang

mudah diakses pelanggan, seperti di dekat kasir atau meja pembayaran, serta menjaga kode QR tetap bersih dan tidak rusak agar dapat digunakan dengan lancar. Selain itu, merchant. Bagi konsumen disarankan untuk menggunakan QRIS karena memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi. dan selalu periksa keaslian kode QR sebelum melakukan pembayaran. Selain itu, konsumen disarankan untuk lebih memahami fitur-fitur keamanan yang ada dalam aplikasi pembayaran guna memastikan transaksi berjalan dengan lancar dan terlindungi.

3. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan focus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Abhi Rachma Ramadhan. *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*. Mega Press Nusantara, 2023.
- Ahmad Farhan. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital" Vol. 6 No. 2 (2023).
- Ahmad Galih. "Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)" e > Vol 4, No 1 (2023) > Jati (t.t.). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46576/djtechno.v4i1.3319>.
- Akmal Bashori. *Fikih Nusantara: Dimensi Keilmuan dan Pengembangannya*. Prenada Media, 2021.
- Alaslan, Amtai. "Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan," 2021.
- Albi Anggito, J.S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggun Rahmawati. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa" Vol. 3 No. 1 (1 April 2023).
- Arwin. "Kota Padang Sidempuan Launching QRIS E-Pasar, QRIS E- Parkir, & QRIS E-Becak Motor," 16 Maret 2022. <https://web.padangsidimpunkota.go.id/>.
- Bahfiarti, T. *Komunikasi Pemasaran : Konsep dan Aplikasi di Era Digital*. Airlangga University Press, 2021.
- Bapak Agung. "Konsumen Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 29 Oktober 2024. Pukul 14.00 WIB).," t.t.
- Basyral Hamidy Harahap. *Pemerintah Kota Padangsidempuan Menghadapi Tantangan Zaman*, 2015.
- Brotosusilo, Agus. "Hak-hak Produsen dalam Hukum Perlindungan Konsumen." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 22, no. 5 (2017): 423–39.
- Damri Batubara, dkk. "Pengaruh Ekuitas Merek, Promosi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidempuan" Vol. 1, No. 2 (2020).
- Delima Afriyanti. "Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital" VOL. 7 NO. 1 (2022): (20 September 2022). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56184>.
- "Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Padangsidempuan," 2025.
- Early Maghfroh Innayati. *Buku Ajar : Perilaku Organisasi*. Penerbit Adab, 2020.
- Erwin, Ohyver, Erwin, Amien, N.N. Fauziyah, G. Rizky, R. Nopia, H. Erlangga, Y. Kusumastuti, dan Y. Agusdi. *Buku Ajar E-Business*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Esther Masri, Dr. Oti Handayani, Rama Dhianty, dan Sri Wahyuni. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Etta Mamang Sangadji. *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Andi Publisher, 2016.
- Fandy Tjiptono, Anastasia Diana. *Manajemen Dan Strategi Kepuasan Pelanggan*. Penerbit Andi, 2022.
- Fernando, Laurensius Adrian G. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Loyalitas Pengguna Gopay (Studi Pada Mahasiswa STIE Malangkuçwara)," 2021.

- Herony, Richardo. "Analisa Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nagari Mobile Banking Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Bank Nagari Cabang Utama," 2021.
- Hutabarat, Claudia Yuniar, Hemallia Kakiay, dan Lenora Selestina Olivia Lakburlawal. "Sosialisasi QRIS Pada Generasi Milenial Dan Gen-Z Dalam Upaya Melek Digitalisasi Pembayaran Non Tunai." *Pattimura Mengabdikan Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 298–302.
- I Wayan Arta Setiawan. "QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS," 2020. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2020.
- Josef Evan Sihaloho. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan" Home / Archives / Vol. 17 No. 2 (2020) (30 April 2020). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>.
- Kelen, Lusianus Heronimus Sinyo. "Persepsi pemilik usaha mikro, kecil dan menengah terhadap penggunaan pembayaran secara elektronik." *KENDALI: Economics and Social Humanities* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- Mama Mia. "Pemilik Toko Baju Di Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 28 Oktober 2024. Pukul 09.20 WIB).," t.t.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, 2017.
- Natalina, Sri Anugrah, Arif Zunaidi, dan Risa Rahmah. "Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri." *Istithmar* 5, no. 2 (2021).
- Natsir, Khairina, Nurainun Bangun, Michelle Britney Attan, dan Joceline Sagita Landias. "Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM." *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 3 (2023): 1154–63.
- Onan Marakali Siregar. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*. Puspantara, 2020.
- "PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR NOMOR 21/18/PADG/2019 TENTANG IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL QUICK RESPONSE CODE UNTUK PEMBAYARAN. Bank Indonesia Targetkan QRIS NFC di KRL dan MRT 2025." 20 Januari 2025. <https://getimedia.id/>.
- Pohan, Rianto, dan Rahmadani. *Perspektif Cendekiawan Muslim Terhadap Lembaga Zakat*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Putri, Sulistiani Arianti, dan Dhidhin Noer Ady Rahmanto. "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2024): 456–76.
- Qori Ahmad. "Tafsiran Ayat Alquran Mengenai Alat Indra: Memahami Keajaiban Ciptaan Tuhan," Februari 2024.
- "Q.S An-Nur (24) : 43," t.t.
- Reza Imani Syawal. "Pemahaman dan Minat Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard Sebagai Alat Pembayaran Digital di Daerah Kecamatan Cinere" VOL. 6 NO. 3 (2021): (28 Oktober 2021). <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/250>.
- Rina Anasti Nasution. "Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan," 2020.
- Rosmawati. *Pokok-Pokok Hukum Perlindungan Konsumen*. Prenadamedia Group, 2017.

- S, Ari Apriyansa. "Analisis persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian," 2023.
- Sinaga, Erayon Handayani. "Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Sebagai Sistem Transaksi Pembayaran Dalam Mengatasi Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 (Studi Pada Bank Indonesia Medan)," 2020.
- Siregar, Zainul Andri Bayhaqqi. "Analisis persepsi masyarakat Kota Padangsidimpuan pada penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital," 2022.
- Sitanggang, dan Sitanggang. *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. Penerbit NEM, 2021.
- Siti Samsiyah, Nashrudin Latif, Aprilia, Auliansyah, G. Raditya, M. Zukar, dan A. Sofatunisa. *Perilaku Konsumen*. Mega Press Nusantara, 2023.
- Suparjo Adi Suwarno. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2021.
- Supiani, Supiani, Fawza Rahmat, dan Fajar Budiman. "Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah." *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 49–58.
- Susilowati, dan Wangi. *Kewirausahaan*. Ahlimedia Book, 2017.
- Tegar, N. *Panduan Lengkap Manajemen Distribusi*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Trifena Ekawaty. *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner Di Surakarta*, t.t. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/>.
- Widarsa, Astuti, dan Kurniasari. *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. BASWARA PRESS, 2022.
- Zikriatul Ulya. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (QRIS)" Volume 2 (Januari 2023).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DINDA PUTRI HARAHAP
2. NIM : 2140100014
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 23 Maret 2003
5. Anak Ke : 2 (dua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lingk IV Sitamiang Baru
: Kel. Sitamiang Baru
: Kec. Padangsidimpuan Selatan
: Kota. Padangsidimpuan
10. Telp. Hp : 0821-6160-5576
11. E-mail : dindaharahap302@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Syahril Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswata
 - c. Alamat : Sitamiang Baru
 - d. Telp/ HP : 0822-6797-9205
2. Ibu
 - a. Nama : Erlina Sari
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sitamiang Baru
 - d. Telp/ HP : 0831-9459-1772

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200219 Sitamiang Baru Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 6 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2021

IV. ORGANISASI

1. UKM Hadist Tahun 2023/2024

V. MOTTO HIDUP

“Keberhasilan bukan milik orang pintar, tapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa mau berusaha”

“Dan Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

PEDOMAN WAWANCARA

X₁ (PEDAGANG)

Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan Qris Di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan

Variabel X₁ (Pedagang)

1. Bagaimana sistem pembayaran yang dipakai Bapak/Ibu? Tunai/Non Tunai ?
2. Apa yang membuat Bapak/Ibu lebih memilih pembayaran tunai dibandingkan dengan pembayaran non tunai ?
3. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan pembayaran non tunai ?
4. Apa alasan Bapak/Ibu tidak menggunakan pembayaran non tunai ?
5. Apakah Bapak/ Ibu merasa sistem pembayaran non tunai (seperti QRIS) sulit dipahami digunakan ? Mengapa
6. Apa saja bagian dari sistem QRIS yang menurut Bapak/Ibu sulit dipahami atau digunakan ? Apakah itu terkait dengan cara mengaktifkan mengaktifkan, memindai, atau faktor lainnya ?
7. Jika dibandingkan dengan pembayaran tunai, apakah Bapak/Ibu merasa lebih aman atau lebih efisien dalam menerima pembayaran dengan QRIS?
8. Selain lebih aman apa dampak positif yang Bapak/Ibu terima dari penggunaan QRIS ?
9. Apakah ada pengalaman buruk yang membuat Bapak/Ibu merasa khawatir dengan penggunaan teknologi untuk pembayaran ?

Padangsidempuan, 10 Januari 2025

Validator

Azwar Hamid, M.A

NIP : 19860311201503100

PEDOMAN WAWANCARA

X₂(KONSUMEN)

Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan Qris Di Pasar

Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan

Variabel X₂ (Konsumen)

1. Biasanya, bagaimana Bapak/Ibu membayar saat berbelanja di Pasar ini ?
Apakah menggunakan uang tunai atau non tunai seperti QRIS ?
2. Mengapa Bapak/Ibu lebih memilih membayar dengan metode uang tunai dibandingkan dengan metode lain ?
3. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar tentang adanya sistem pembayaran non tunai seperti QRIS DI Pasar ini ?
4. Apakah Bapak /Ibu pernah mencoba menggunakan metode pembayaran non tunai seperti QRIS di tempat lain selain Pasar ini ?
5. Apakah Bapak/Ibu tahu jika sebagian pedagang di Pasar ini sudah menyediakan opsi pembayaran QRIS ? Jika tahu, mengapa Bapak/Ibu belum memanfaatkannya ?
6. Bapak / Ibu merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai di Pasar ini karena sudah terbiasa, atau ada faktor lain yang membuat pembayaran tunai lebih disukai ?
7. Bapak/ Ibu merasa lebih aman menggunakan uang tunai di Pasar ini ?
Apakah tidak lebih aman jika menggunakan metode pembayaran non tunai seperti QRIS ?
8. Apa yang membuat Bapak/ Ibu merasa khawatir tentang keamanan pembayaran non tunai seperti QRIS ?
9. Apakah ada pengalaman buruk yang membuat Bapak/ Ibu merasa khawatir dengan penggunaan teknologi untuk pembayaran ?

Padangsidempuan, 10 Januari 2025

Validator

Azwar Hamid, M.A

NIP : 198603112015031005

PEDOMAN WAWANCARA
Y (PENGUNAAN QRIS)
Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan Qris Di Pasar
Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan

Variabel Y (Penggunaan QRIS)

1. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui tentang sistem pembayaran non tunai seperti QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang ?
2. Jika mengetahui darimana Bapak/ Ibu mengetahui tentang QRIS ?
3. Apakah menurut Bapak / Ibu QRIS dapat diterapkan secara efektif di Pasar Sangkumpul Bonang ?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apakah penggunaan QRIS akan membantu mempercepat transaksi di Pasar Sangkumpul Bonang ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan teknis dalam menggunakan QRIS untuk transaksi di Pasar Sangkumpul Bonang ?
6. Jika QRIS diterapkan secara luas, Apakah menurut Bapak/Ibu sistem ini akan mempermudah transaksi di Pasar Sangkumpul Bonang?
7. Mengapa Bapak/Ibu merasa bahwa QRIS tidak akan mempermudah transaksi di Pasar Sangkumpul Bonang ?
8. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa banyak pedagang dan konsumen, terutama ibu-ibu usia 40 tahun keatas belum siap atau kesulitan beradaptasi dengan teknologi QRIS ?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa biaya pemasangan kode QR bisa menjadi faktor yang menghalangi penggunaan QRIS oleh pedagang kecil di Pasar Sangkumpul Bonang?

10. Menurut Bapak/ Ibu, adakah dukungan atau bantuan yang diperlukan untuk memudahkan pedagang dan konsumen dalam memanfaatkan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang ?

Padangsidimpuan, 10 Januari 2025

Validator

Azwar Hamid, M.A

NIP : 198603112015031005

LAMPIRAN DOKUMENTASI PEDAGANG

Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Bapak Mulyadi, Toko Afrizal Tukang Mas



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Nurlan Harahap, Toko Aneka Ragam



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Erna Toko Rey Kidz



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Meysha Sinaga
Toko Meysha Fashion



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan dengan Ibu Serli Toko
Sofia.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan dengan Ibu Feni Toko
Putra.



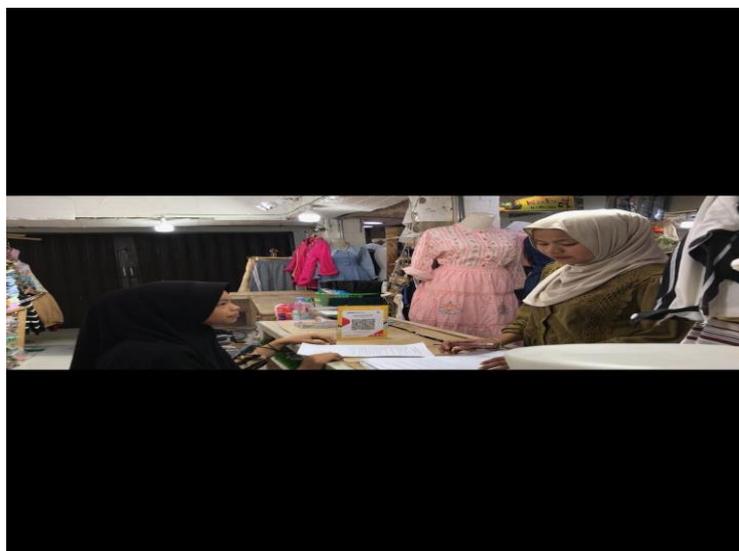
Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Bella, Toko Indah Ponsel.



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Ove, Toko Ove Hijab



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Desi, Toko Dhesi Jeans



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Rahmadani, Toko Ghina Collection



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Diana, Toko Sahabat Apple



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Dina, Toko Adek Arizal



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Diah Sari Dewi, Toko Diah Fashion



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Novialisa, Toko Indo Tex



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Bapak Irvan, Toko Bunda Shoes



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Wanda, Toko Bintang Cosmetik



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Bapak Syahrul, Toko Nazril Hijab



Dokumentasi pada saat berlangsung wawancara dengan Ibu Anna, Toko Ari Hijab



LAMPIRAN DOKUMENTASI KONSUMEN

Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Opung Yosia, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Erlina, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Kahirunnisa, Konsumen di PasarSangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Siti Butami, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Bapak Zulman, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Rayhan, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Hotamida, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Leni Mardiah, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Bapak Muhammad Rizky Lubis, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Mei, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Rahma, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Winda, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



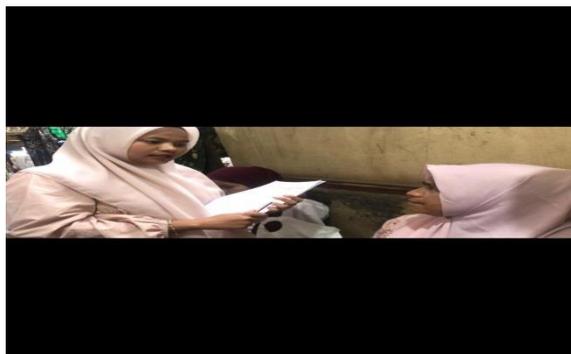
Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Bapak Jepri, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Gina, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Fitri Marito, Konsumen di Pasar Sangkumpul Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Mak Eka, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Wati, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Amelianti, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Leliana, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Agustina, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.



Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan Ibu Marliani, Konsumen di Pasar Sangkumpal Bonang.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 028 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

14 April 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Azwar Hamid, M.A : Pembimbing I
2. Damri Batubara, M.A : Pembimbing II

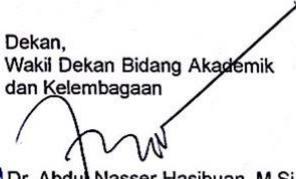
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 2140100014
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 80 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025 10 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dinda Putri Harahap
NIM : 2140100014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Persepsi Pedagang dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020
[http : //www.padangsidimpunkota.go.id](http://www.padangsidimpunkota.go.id)
Email : d.perdagangan@padangsidimpunkota.go.id

Padangsidempuan, 24 Januari 2025

Nomor : 510 / 90 / 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 80/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025, Tanggal 10 Januari 2025, perihal Permohonan Izin Riset, dengan judul penelitian **“Persepsi Pedagang dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan”** untuk keperluan menyelesaikan Skripsi atas nama :

Nama : Dinda Putri Harahap
No. Mahasiswa : 2140100014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan (Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan). Apabila telah melaksanakan Riset untuk segera melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pit.KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,



GUSTOMY HAMONANGAN SIREGAR, S.Sos, M.M
PEMBINA
NIP. 198108202003121003

Persepsi Pedagang Dan Konsumen Dalam Penggunaan QRIS Di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	4%
2	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	kledo.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%